# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar BelakangMasalah

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar didunia merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi syariah dipasar modal memiliki peranan untuk mengembangkan pangsa pasar.[[1]](#footnote-2)

Sebagai negara yang sedangberkembang, Indonesia membutuhkanadanya modal atau dana dalamjumlah yang besarsebandingdenganpertumbuhan yang telahditargetkan. Dalam halini pasar modal dipandangsebagaisarana yang efektifuntukmempercepatpertumbuhanekonomisuatu negara. Pasar modal dipandangsebagai salah satusarana yang efektifdalammenghimpun dana jangka Panjang. Tingkat pengembalian yang akandidapatberbandinglurusdenganresiko yang harusdihadapi, artinyasemakintinggitingkatpengembaliansemakintinggi pula tingkatresikonya dan begitu pula sebaliknya, investasidipasar modal dewasaini sangat dilirik oleh para investor. Sebelummelakukaninvestasi di pasar modal para investor mencaripertimbanganmengenaisituasipergerakanindekshargasahamdipasar modal saatitu.

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia[[2]](#footnote-3) No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa pasar modal lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan berfungsi sebagai ekonomi karena pada pasar modal disediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (Issuer). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh dana segar masyarakat melalui penjualan efek saham melalui prosedur obligasi.[[3]](#footnote-4)

Pasar Modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian akan meningkat karena pasar modal itu merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Dipasar modal merupakan salah satu investasi yang sedang berkembang dimasyarakat. Selain sebagai wadah yang mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal syariah adalah pasar modal dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah.

Pasar modal yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan dalam mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrument.

Oleh karenaitu para investor perlumencaritahuapasaja yang mempengaruhipergerakanindekshargasaham. Terdapatbeberapaindeks yang menjadiindikatordalam bursa efek, salah satunyaadalahIndeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah yang biasadisebut ISSI adalah salah satuindekssaham yang memenuhikriteria Syariah. Dari data yang diperoleh, diketahui data rata-rata indekshargasahamperusahaanberdasarkanpenutupanindekshargasahamperiodetahun 2016-2020 yang diambildariIndeks Saham Syariah Indonesia adalahsebagaiberikut:

**Gambar 1.1**

**Diagram Pergerakan Rata-Rata Indeks Harga Saham**

**Tahun 2016-2020**

Sumber: Dokumenindekshargasaham<http://www.idx.co.id> (data diolah,2021)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa indeksharga saham di IndeksSahamSyariahIndonesia (ISSI) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasidariwaktukewaktudengan sangat signifikan. dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 Indeks Harga Saham sebesar 5,297.71 poin, pada periode berikutnya indeks harga saham mengalami pergerakan meningkat sebesar 6,355.65 poin, Rata-rata darikenaikanIndeks Harga Saham pada periode 2017 adalahnolkoma lima puluhsembilan(0,59%)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhimeningkatnyaindekshargasaham pada saatituyaitudikarenakanJumlah Uang Beredarmeningkatdalamhalinipemerintahbiasanyamemberikankebijakanmoneterkontraktif dan ketikapemerintahsudahmenerapkankebijakanmoneterkontraktifartinya pada saatitusedangterjadiInflasiatauKenaikan Harga diseluruhdaerah dan secaraterusmenerus. Setelah periode 2017 indeks harga saham terkoreksi menurun pada periode 2018 yaitu sebesar 6,194.50 poindari rata-rata nolkoma limapuluhsembilanpersen (0,59%)menurunke rata-ratasatukomaenampuluhsatupersen (1,61%)alasankenapamenurunkarena pada periode 2018 Indonesia mengalamiDeflasidaritigakomaenampuluhsatupersen (3,61%) pada periode 2018 menjaditigakomatigabelaspersen (3,13%)sedangkanjumlahuang beredar pada saatinibertambahkarenasaatitupemerintahmemberikankebijakanMoneterekspansifataubertugas untuk menambah jumlah uang yang beredar di Indonesia ketika terjadi resesi (penurunan kegiatan dagang).

Setelah itupada tahun 2019 indeks harga saham mengalami peningkatan sebesar 6, 329.31 poindengan rata-rata pada periodesebelumnyamenurunsatukomaenampuluhsatupersen(1,61%) pada periode 2019 rata-rata meningkatsebesarsatukomatigapuluh lima persen(1,35%)alasanmengapameningkatnyaindekshargasaham pada saatitukarenapemerintahmasihmenerapkankebijakanmoneterekspansifsamadengantahun 2018. Dan selanjutnya ditahun 2020 indeks harga saham menurun dan berada di angka 5,979.07 poindengan rata-rata darinolkomatigabelaspersen(1,35%)menuruntigapuluh lima persen (35%)karena pada tahun 2018, 2019 dan 2020 pemerintahmasihberupayamenegakkankebijakanmoneterekspansifdikarenakanadapenurunandagangsehinggaindekshargasahammenurun. Selama lima tahunpenelitian rata-rata kenaikanindekshargasahamadalahenamkomadelapanpuluhduapersen (6,82%).

Dilihat dari pergerakan Indeks Harga Saham di ISSI yang mengalami perkembangan secara signifikan tentu hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan saham yaitu dari kondisi mikro dan makro ekonomi.[[4]](#footnote-5) Seperti Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), Nilai Tukar Rupiah dan lain-lain. Berikut tabel pergerakan Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Nilai Tukar Rupiah

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Inflasi**

**Periode 2016-2020**

**(Dalam Satuan Persen)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Inflasi** | **Rata-Rata**  **(%)** |
| **2016** | **3,02%** | **-** |
| **2017** | **3,61%** | **0,59** |
| **2018** | **3,13%** | **-0,48** |
| **2019** | **2,72%** | **-0,41** |
| **2020** | **1,68%** | **-1,04** |

Sumber: Bank Indonesia, <http://www.bo.go.id> (data diolah,2021)

Dari hasil Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan inflasi dari tahun 2016 ke tahun 2017, dilihat dari satuan persen bahwa di tahun 2016 inflasi berada diangkatigakomaduapersen(3,02%) sedangkan ditahun 2017 terlihat jelas bahwa inflasi mengalami kenaikan dengan berada diangkatigakomaenampuluhsatupersen(3,61%)dengan rata-rata nolkoma lima puluh Sembilan persen (0,59%).

Adapun faktor yang mempengaruhiterjadinyainflasi pada saatituyaitudikarenakanMeningkatnyaJumlah Uang Beredardisuatumasyarakat dan juga faktor yang memicuterjadinyainflasikarenanilaitukar rupiah meningkat. berbeda dengan tahun selanjutnya yaitu ditahun 2018, 2019 dan 2020. Ditahun tersebut tidak mengalami inflasi melinkan terjadinya deflasi yaitu dengan berada diangkatigakomatigabelaspersen(3,13%) ditahun 2018 dan duakomatujuhpuluhduapersen (2,72%) ditahun 2019 serta berada diangkasatukomaenampuluhdelapan(1,68%) ditahun 2020alasankenapatigaperiodetersebutmengalamideflasikarenakansemenjaktahun 2019 sampaidengan 2020 terutama di negara Indonesia sedangterjadi covid-19 sehinggapemerintahdenganberbagaiupayamenerapkankebijakan-kebijakan agar supayatidakterjadiinflasi. Maka dariitu rata-rata dariterjadinyadeflasidari lima tahunpenelitianadalahduapuluhsatupersen (21%).

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2)**

**Periode 2016-2020**

**(Dalam Satuan Milyar)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Jumlah Uang Beredar**  **(M2)** | **Rata-Rata**  **(%)** |
| **2016** | **5.004.976,79** | **-** |
| **2017** | **5.419.165,05** | **4,14** |
| **2018** | **5.760.046,20** | **3,40** |
| **2019** | **6.136.551,81** | **4,76** |
| **2020** | **6.900.049,49** | **8,64** |

Sumber data: Badan Pusat Statistik. <http://www.Bps.co.id> (data diolah,2021)

seperti dilihat ditahun 2016 Jumlah uang beredar (M2) sebanyak Rp 5.004.976,79 ditahun 2017 jumlah uang beredar (M2) mengalami kenaikan dari angka sebelumnya menjadi Rp. 5.419.165,05dengan rata-rataempatkomaempatbelaspersen(4,14%) dan ditahun 2018 jumlah uang beredar (M2) lagi-lagi mengalami kenaikan ke angka Rp 5.760.046,20dengan rata-rata sebelumnyaempatkomaempatbelaspersen(4,14%)meningkattigakomaempatpuluhpersen(3,40%) diperiode 2019 jumlah uang beredar (M2) mengalami peningkatansenilai Rp6.136.551,81dengan rata-rata sebelumnyatigakomaempatpuluhpersen(3,40%)menaikke rata-rataempatkomatujuhpuluhenam(4,76%) dan ditahun 2020 jumlah uang beredar (M2) semakin meningkat menjadi Rp 6.900.049,49. rata-rata peningkatandariJumlah Uang Beredar (M2) adalah 19%.Adapun faktor-faktor yang mempengaruhimeningkatnyaJumlah Uang Beredar (M2) dimasyarakatadalahkarenakebijakan Bank Sentral berupa kebijakan moneter yang meliputi kebijakan diskonto, operasi pasar terbuka, kredit selektif dalam mencetak dan mengedarkan uang kartal.

**Tabel 1.3**

**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US$**

**Periode 2016-2020**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Nilai Tukar Rupiah** | **Rata-Rata**  **(%)** |
| **2016** | **13.436,00** | **-** |
| **2017** | **13.548,00** | **1,12** |
| **2018** | **14.481,00** | **9,33** |
| **2019** | **13.901,00** | **-58** |
| **2020** | **14.105,00** | **20,4** |

Sumber data: Badan Pusat Statistik. <http://www.Bps.co.id> (data diolah,2021)

Dari hasil tabel 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar rupiah terhadap US$ selama periode 2016-2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, bisa dilihat di tabel bahwa tahun 2016, nilai tukar rupiah terhadap US$ berada diangka Rp 13.436,00 lalu ditahun 2017 mengalami kenaikan dengan berada diangka Rp 13.548,00dengan rata-rata satukomaduabelaspersen (1,12%) lalu ditahun selanjutnya nilai tukar rupiah kembali mengalami peningkatan dengan berada diangka Rp 14.481,00dengan rata-rata sembilankomatigapuluhtigapersen (9,33%) sedangkan ditahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami penurunan dengan berada diangka Rp 13.901,00 dengan rata-rata menurun lima puluhdelapanpersen (58%) dan ditahun 2020 nilai tukar rupiah kembali mengalami kenaikan dari Rp 13.901,00 menjadi Rp 14.105,00dengan rata-rata duapuluhkomaempatpersen (20,4%), dari rata-rata lima tahunpenelitianterdapatenamkomaenampuluhsembilanpersen (6,69%). ada dua faktor yang menyebabkan nilai tukar rupiah mengalami peningkatan dan turun yaitu fundamental dan teknikal.

secara fundental masih *undervalued* karena inflasi yang rendah dan defisit transaksi berjalan lebih rendah dari satu koma lima persen (1,5%). Secara keseluruhan bisa lebih rendah dari dua persen (2% PDB) (Produk Domestik Bruto).pergerakan nilai rupiah ke arah penguatan dipengaruhi oleh pasar yang mulai *confidence* masuk melalui portoflio khususnya surat berharga negara (SBN).  Adapun faktor teknikal seperti harga minyak dunia yang jatuh, perselisihan antara Arab Saudi dan Rusia yang belum tuntas hingga geopolitik di Korea Utara juga turut mempengaruhi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikannya adanya research gap dari dua variabel Independen Inflasi, M2, yang mempengaruhi pergerakan saham melalui Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel moderasi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

***Research Gap* Inflasi Terhadap Indeks HargaSaham**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham | **Hasil Penelitian** | **Peneliti** |
| Terdapat  Pengaruh yang signifikan antara inflasi Terhadap Indeks  Harga Saham | 1. Moh Syaiful Anwar 2. Adni Dwi |
| Terdapat Pengaruh Negatif antara Inflasi terhadap Indeks harga Saham | 1. Siti Aisiyah   Suciningtias   1. Rizki Khoiriah |

Sumber: dikumpulkandariberbagaisumber (data diolah: 2021)

Inflasi terhadap indeks harga saham yang diteliti oleh Moh Syaiful Anwar dan Adni Dwi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Siti Aisiyah Suciningtias, Rizki Khoiriah yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham. Dari duapenelitiantersebutdapatdisimpulkanbahwa, Ketika terjadinyainflasimakaindekshargasahamdapatberpengaruhnegatifsignifikan dan juga dapatberpengaruhpositifpositifsignifikan.

**Tabel 1.5**

***Research Gap* Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham | **Hasil Penelitian** | **Peneliti** |
| Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham | 1. Abaida Zuhri 2. Maslichah 3. Dwiyani Sudaryanti |
| Jumlah Uang Beredar berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham | 1. Finersy Mauli 2. Margakarta |

Sumberdikumpulkandariberbagaisumber (data diolah: 2021)

Jumlah uang beredar (M2) terhadap indeks harga saham yang diteliti olehAbaida Zuhri, Maslichah, Dwiyani Sudaryanti berpengaruh positif tidaksignifikanterhadap indeks harga saham. lain halnya dengan Finersya Mauli Margakarta hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah uang beredar (M2) berpengaruh negatif tidaksignifikanterhadap indeksharga saham. sehinggaketikadiujimemakaiSoftware Plshasil yang ditunjukkanberbedaada yang negatif dan ada yang positif.banyaknyajumlah uang beredarmenyebabkansuatuindikator (Indeks Harga Saham) berpengaruhnegatifataupunpositif, tergantungdaritahun yang diteliti. dengandemikiandapatdisimpulkandariadanyapenelitiantersebut, Jumlah uang Beredar (M2) dapatberepngaruhpositifsignifikan dan juga dapatberpengaruhnegatifsinifikan

**Tabel 1.6**

***Research Gap* Pengaruh InflasiTerhadapIndeks Harga Saham Yang dimoderasi oleh Nilai Tukar Rupiah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengaruh InflasiTerhadapIndeks Harga Saham Yang dimoderasi oleh Nilai Tukar Rupiah | **Hasil Penelitian** | **Peneliti** |
| Inflasi berpengaruhPositifTerhadapIndeks Harga Saham dan Nilai Tukar Rupiah memperkuat PengaruhInflasiTerhadapIndeks Harga Saham Periode 2011-2014 | Panji Kusuma Prasetyo |
| InflasiBerpengaruhnegatifterhadapindekshargasaham dan Nilai Tukar rupiah memperlemahpengaruhantarainflasiterhadapindekshargasaham | Adelia Damayanti |

Sumberdikumpulkandariberbagaisumber (data diloah: 2021)

Inflasiterhadapindekshargasaham yang dimoderasi oleh nilaitukar rupiah diteliti oleh Panji Kusuma Prasetyohasilnyabahwainflasiberpengaruhpositifterhadapindekshargasaham dan nilaitukar yang menjadivariabelmoderasihasilnyadapatmemperkuatpengaruhinflasiterhadapindekshargasahamdalamartianbahwanilaitukar rupiah dapatmemperkuatpengaruhdariinflasiterhadapindekshargasaham. lain halnyadenganpenelitian yang diteliti oleh Adelia Damayanti yang menyatakanbahwainflasiberpengaruhnegatifterhadapindekshargasaham dan nilaitukar yang dijadikansebagaivariabelmoderasihasilnyamemperlemahpengaruhinflasiterhadapindekshargasaham.dalamartiannilaitukar rupiah memperlemahpengaruhdariinflasiterhadapindekshargasaham. Ketika terjadiinflasimakaindekshargasahamdapatmeningkat juga menurununtukituperluvariabelnilaitukar rupiah untukmenguatkanataumemperlemahdaripengaruhInflasiterhadapindekshargasaham.

**Tabel 1.7**

***Research Gap* Pengaruh M2 TerhadapIndeks Harga Saham Yang dimoderasi oleh Nilai Tukar Rupiah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pengaruh M2 TerhadapIndeks Harga Saham Yang dimoderasi oleh Nilai Tukar Rupiah | **Hasil Penelitian** | **Peneliti** |
| M2 berpengaruhPositifTerhadapIndeks Harga Saham dan Kurs memperkuatpengaruhantaraM2terhadapindekshargasahamperiode 2011-2015 | Nur Ismi Faizah |
| M2 berpengaruhnegatifterhadapindekshargasaham dan Kurs memperlemahpengaruhantaraM2 terhadapHIS Periode 2010-2013 | AndestaPrayoga |

Sumber dikumpulkan dari berbagai sumber (data diolah: 2021)

Jumlah uang beredar (M2)terhadapindekshargasahamdengannilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi yang diteliti oleh Nur Izmi Faizah, menunjukkanbahwajumlah uang beredar (M2) berpengaruhpositifterhadapindekshargasaham dan variabelnilaitukar rupiah yang dijadikansebagaivariabelmoderasihasilnyadapatmemperkuatpengaruhjumlah uang beredar (M2) terhadapindekshargasaham. berbedahalnyadenganpenelitian yang diteliti oleh AndestaPrayoga yang menyatakanjikajumlah uang beredar (M2) berpengaruhnegatifterhadapindekshargasaham dan nilaitukar yang dijadikansebagaivariabelmoderasihasilnyamemperlemahpengaruhjumlah uang beredar (M2) terhadapindekshargasaham.untukitu, Ketika terjadibanyaknyajumlah uang beredardisuatumasyarakatpengaruhjumlah uang beredarterhadapindekshargasahamdapatberpengaruhpositifataupunnegatif Adapun untukmemperkuatataumemperlemahpengaruhdarijumlah uang beredar (M2)terhadapindekshargasahamadalahdenganditambahkannyanilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi.

Dari adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda-beda, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali, guna untuk menguatkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan ditambahkannya nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi yang akan menghubungkan inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), dengan indek harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga para investor mampu menentukan langkah-langkah terbaik dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Indeks Harga Saham diluncurkan untuk memberi jawaban kepada masyarakat yang ingin mengetahui kinerja seluruh saham syariah yang tercatat Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) akan menjadi indikator dari seluruh saham syariah sehingga akan memudahkan bagi pelaku pasar dalam mengukur kinerja saham syariah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2), Terhadap Indeks Harga Saham Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi. Periode 2016-2020).**

## RumusanMasalah

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Poriode 2016-2020?
2. Bagaimana Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dalam MemoderasiPengaruhInflasi Terhadap Indeks Harga Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020?
4. Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dalam MemoderasiPengaruhJumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020?

## Tujuan Dan Manfaat

### Tujuan

1. untukmemperolehhasilanalisispengaruhinflasi terhadap indeks harga saham pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) poriode 2016-2020.
2. untukmemperolehhasilanalisispengaruhjumlah uang beredarterhadap indeks harga saham pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) poriode 2016-2020.
3. untukmemperolehhasilanalisisdarinilaitukar rupiah dalammemoderasipengaruhinflasi terhadap indeks harga saham di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2016-2020
4. untukmemperolehhasilanalisisdarinilaitukar rupiah dalammemoderasipengaruhjumlah uang beredar (M2) terhadap indeks harga saham di indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2016-2020

### Manfaat

#### Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbanganbagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian Indeks Harga Saham sebagai salah satu bagian ekonomi Islam dan bisadigunakansebagaibahanrujukanuntukpengembangankajianteoritik pada penelitianselanjutnyadalambidangekonomi syariah hususnyadalambidangsaham.

#### Manfaat Praktis

##### Bagi Dunia Saham

Untuk memberikan masukan yang berguna bagi para investor agar supayasebelummemutuskanberinvestasidipasar modal dapatmelihatperkembanganindekshargasahamterlebihdahulu.

##### Bagi Penulis

Untuk membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya didunia nyata yang ada kaitannya dengan pengaruh inflasi, jumlah uang beredar (m2), terhadap indeksharga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi. (studi pada indeks saham syariah indonesia periode 2016-2020).

##### Bagi Akademisi

MenambahkhasanahpengetahuandalamPengaruhpengaruh inflasi, jumlah uang beredar (M2) terhadap indeksharga saham di indekssaham syariah indonesia (ISSI) dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi. (studi pada indeks saham syariah indonesia periode 2016-2020). Serta menjadimasukan pada penelitiandengantopik yang sama pada masa yang akandatang

##### Bagi Pengguna jasa Saham

Kepadapenggunajasasaham syariah sebagaibahaninformasi, dan untukmengetahuipengaruh pengaruh inflasi, jumlah uang beredar (M2), terhadap indeks hargasaham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi. (studi pada indeks saham syariah indonesia periode 2016-2020).

## PenelitianTerdahulu

Berdasarkanpenelusuranliteraturdiketahuipenelitian yang membahastentangpengaruh inflasi, jumlah uang beredar (M2) terhadap indeks hargasaham dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi. (studi pada indeks saham syariah indonesia periode 2016-2020).

*Pertama,* Rista Yuliani Arintika, DeannesIsyuwardhanadalampenelitiannyaberjudulpengaruhinflasi, sukubungasbi, kurs valuta asing, indekshargakonsumen dan hargaemas dunia terhadapindekshargasahammenyimpulkanbahwainflasiberpengaruhpositifterhadapindekshargasaham, dan sukusbi, indekshargakonsumen, hargaemas dunia berpengaruhnegatiftidaksignifikanterhadapindekshargasahamsertakurs valuta asingberpengaruhnegatifsignifikanterhadapindekshargasaham pada periode Mei 2011- Desember 2013.[[5]](#footnote-6)

*Kedua,* William Candradalampenelitiannya yang berjudulpengaruh variabel makroekonomi dan dow jones industrial average terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), menyimpulkanbahwainflasi memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), dow jones industrial average memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).[[6]](#footnote-7)

*Ketiga,* Umi Mardiyatidalampenelitiannya yang berjudulanalisispengaruhnilaitukar, tingkatsukubunga dan inflasiterhadapindekshargasaham (studi pada perusahaanproperti yang terdaftar di bursa efekindonesia) dapatdisimpulkanbahwahasilpenelitianinimenunjukkanbahwasecaraparsialnilaitukarmemilikipengaruhnegatif dan signifikanterhadapindekshargasahamprofertisedangkantingkatsukubunga dan inflasimemilikipengaruhpositifnamuntidaksignifikanterhadapindekshargasaham property. Berdasarkan uji secarasimultannilaitukar, tingkatsukubunga dan inflasimemilikipengaruh yang signifikanterhadapindekshargasahamproperti.[[7]](#footnote-8)

*Keempat,*Elfiswandi dan Alvi Hendri, dalampenelitiannya yang berjudulanalisis pengaruh inflasi, kurs rupiah/dolar amerika, dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia periode 2012-2016dapatdisimpulkanbahwavariabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia (BEI), variabel kurs rupiah/dolar amerika secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia (BEI),variabel jumlah uang beredar (M2) secara parsial berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia (BEI),variabel inflasi, kurs rupiah/dolar amerika, jumlah uang beredar secara simultan berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia (BEI).[[8]](#footnote-9)

*Kelima*, Anak Agung Gede,Adityah Krisna, Ni gusti Putu Wirawatidalampenelitiannya yang berjudulpengaruhinflasi, nilaitukar rupiah, sukubunga SBI pada indekshargasahmgabungan di bursa efekindonesia (BEI) dapatdisimpulkanbahwasecarasimultanvariabel independent tingkatinflasi, nilaitukar rupiah, dan tingkatsukubungasbiberpengaruhpositifterhadap dan signifikanterhadapindekshargasahamgabungan (IHSG) di bursa efekindonesiadenganprofitabilitassebesar 0,000 secaraparsialvariabelinflasi dan nilaitukar rupiah yang berpengaruhpositif dan signifikan pada IHSG di BEI periodejanuari 2008- Agustus 2012, sedangkanvariabeltingkatsukubunga SBI tidakberpengaruhsignifikanterhadap HIS di BEI periodejanuari 2008- Agustus 2012.[[9]](#footnote-10)

*Keenam,* Putu FentaPramudya Cahya, WayamSuwendra, Fridayana Yudi Atmajadalampenelitiannya yang berjudulpengaruhnilaitukar rupiah dan inflasiterhadapindekshargasaham sector properti dan real estate yang tercatat di bursa efekindonesiatahun 2011-2013 dapatdisimpulkanbahwaadapengaruh yang positif dan signifikandarinilaitukar rupiah dan inflasiterhadapindekshargasaham sector property dan real estate di BEI tahun 2011-2013.[[10]](#footnote-11)

*Ketujuh*, Yudi Kasmanto, dalampenelitiannya yang berjudulpengaruhinflasi, kurs rupiah dan Bi *Rate*terhadapindekshargasahamjakartaislamic index tahun 2011-2015 dapatdisimpulkanbahwatingkatinflasi, nilaitukar rupiah terhadapindekshargasahamberpengaruhpositifterhadapindekshargasaham di *jakartaislamic index*sedangkan bi rate berpengaruhnegatifterhadap*jakartaislamic index* halinidisebabkankarnatingkatsignifikansidariinflasiadalah 0,6413 lebihbesardari alpha (0,05). artinyakenaikaninflasi yang terjadi pada tahun2011-2015 justruberpengaruhpositifterhadapindekshargasaham*jakartaislamic index* yang menyebabkanindekshargasahammeningkat. dan nilaitukar rupiah tingkatsignifikansinyaadalah 0,0004 lebihkecildari alpha (0,05). artinya, pelemahannilai rupiah justruberdampakpositifterhadapindekshargasaham*jakartaislamic index* pada tahun 2011-2015 yang menyebakanindekshargasahammeningkat. sedangkan bi rate tingkatsignifikansinyaadalah 0,3060 lebihbesardari alpha (0,05) artinya, kenaikantingkatsukubunga yang ditetapkan oleh bank sentralakanberpengaruhnegatifterhadapindekshargasahamjakartaislamic index, yang menyebabkanindekshargasahamjakartaislamic index menurun. sesuaidenganteorinya, kenaikantingkatsukubungadapatmeneybabkanbeban utang perusahaanbertambah, dan menurunkantingkat profit dariperusahaantersebut.[[11]](#footnote-12)

*Kedelapan,* Muz’an Sulaiman dalampenelitiannya yang berjudulpengaruhinflasi, ekspornetto dan cadangandevisaterhadapindekshargasahamperiode 2014-2018, darihasilpenelitiannyabahwahasil uji ecmmenunjukkanbahwanilaiectberpengaruhsignifikan yang menunjukkanbahwaadapengaruhantarvariabeldalammenujukeseimbanganjangkapanjang. variabel yang salingmempengaruhisebesardelapanbelaspersen (18%) darivariabel yang diteliti. tetapidenganpengaruh yang kecilnamununtukpengujian statistic berpengaruhsignifikandengannilaidibawah lima persen (5%) darivariabel yang ditelitimenggunakanmodel ecm, terdapatvariabel yang tidaksignifikandengannilaikoefisiennegatifyaituvariabelinflasi, ekspornetto, cadangandevisatidaksignifikan pada tingkat lima persen (5%). hasilpenelitianini pada periodetahunsebelumnya (t-1) menunjukkanbahwaketigavariabel yang signifikanyaituvariabelinflasi, ekspornetto, dan cadangandevisa. semuavariabel yang diujimenunjukkankesalahandalamjangkapanjang. darihasiltersebutpengaruhhasiltersebutsebesarsembilanbelaspersen (19%) terhadapindekshargasaham.[[12]](#footnote-13)

*Kesembilan*, Yoelius Antonia Pujiharta, P. Haryoso,Tri Widianto, dalampenelitiannya yang berjudulpengaruh variabel ekonomi makro terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesiadapatdisimpulkanbahwasecara parsial inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia (BEI). Secara parsial kurs valuta asing berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (ihsg) di bursa efek indonesia (BEI). Secara parsial jumlah uang beredar (jub) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia (BEI). Secara parsial suku bunga sertifikat bank indonesia (SBI) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia (BEI).  Secara parsial produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia (BEI), secarasimultanatauhasil uji f menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel dependen inflasi, kurs valuta asing, jumlah uang beredar (JUB), suku bunga sertifikat bank indonesia (SBI), dan produk domestik bruto (PDB) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia (BEI).[[13]](#footnote-14)

*Kesepuluh*, Aulia Istinganah, Sri Hartiyahdalampenelitiannya yang berjudulpengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa efek indonesia (BEI) periode 2010 sampai 2019dapatdisimpulkanbahwainflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. hal ini disebabkan karena tingkat inflasi masih ringan yaitu dibawah 10%. Kondisi inflasi membuat investor tidak ingin berspekulasi atau cenderung bersikap menunggu kemudian menganalisa semua informasisecara bersama-sama (simultan) untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. sehingga risiko kerugian yang dialami investor tidak besar, suku bunga tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Hal ini dapat disebabkan karena investor melihat bahwa berinvestasi di pasar modal memiliki daya tarik lain, yaitu likuiditasnya. Investor lebih memilih untuk melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (trander/spekulan), sehingga investor melakukan profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI, Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar (harga dollar mahal) maka kemungkinan investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham, Produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini disebabkan ketika adanya peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga investasi di sektor rill tidak diikuti adanya peningkatan investasi dipasar modal.

Peningkatan produk domestik bruto belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita setiap individu sehingga pola investasi dipasar modal tidak berpengaruh oleh adanya peningkatan produk domestik bruto, Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini disebabkan ketika jumlah uang beredar meningkat maka orang akan cenderung melakukan investasi. Ketika para investor menyimpan uang mereka dalam bentuk investasi saham maka harga saham perusahaanpun akan mengalami peningkatan yang berdampak pada meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI.[[14]](#footnote-15)

*Kesebelas,* Tri Wisnu Hermawan dan Purwohandoko, dalam penelitiannyaberjudulanalisispengaruhinflasi, nilaitukar rupiah, bi rate, jumlah uang beredar (M2) dan shanghai stock exchange terhadapindekshargasahamsrikehati di bursa efekindonesiaperiode 2014-2019 dapatdisimpulkanbahwavariabelindeks shanghai stock exchange, jumlah uang beredar (M2), nilaitukar rupiah, bi rate dan inflasibersama-samaberpengaruhpositif, namunsecaraparsial yang berepngaruhpositifadalahvariabel shanghai stock exchange, nilaitukar rupiah, inflasi, BI rate berpengaruhpositif dan signifikanterhadapindekshargasahamsedangkanvariabeljumlah uang bereedar (M2) berpengaruhnegatifterhadapindekshargasaham.[[15]](#footnote-16)

*Keduabelas,* Ayu Aizsa, SlikahNurwati, Luluk Tri Harinie denganpenelitian yang berjudulpengaruhtingkatsukubunga dan inflasiterhadapindekshargasahamdengannilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi pada jakartaislamic index (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia.dapatdisimpulkanbahwatingkatsukubungaberpengaruhnegatif dan signifikanterhadapindekshargasaham pada perusahaanyang terdaftar di jakartaislamicindeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) periode 2014-2018. inflasiberpengaruhnegatifnamuntidaksignifikanterhadapindekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonsia (BEI) periode 2014-2018. tingkatsukubungaberpengaruhnegatif dan signifikanterhadapnilaitukar rupiah, inflasiberpengaruhnegatif dan tidaksignifikanterhadapnilaitukar rupiah, nilaitukar rupiah tidakmemperlemahpengaruhtingkatsukubungaterhadaphargasaham pada perusahaan yang terdaftar di jakartaislamicindeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) periode 2014-2018. nilaitukar rupiah memperlemahpengaruhinflasiterhadaphargasaham di perusahaan yang terdaftar di jakartaislamicindeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) Periode 2014-2018.[[16]](#footnote-17)

*Ketiga Belas.*Hoiroh Indah Ningtiasdalampenelitiannya yang berjudulpengaruhInflasiTerhadapIndeks Harga Sahamdengannilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi, yang menyatakanbahwaInflasiberpengaruhpositif dan signifikanterhadapindekshargasaham, nilaitukar rupiah dapatmenguatkanpengaruhanataravariabelinflasiterhadapindekshargasaham. halinidapatdilihatdariangkainflasisebesar 0,002 dan nilai T-statistick 3.475 > 1.96 dan p-Value 0.0002 < 005.[[17]](#footnote-18)

*Keempat Belas,*Aisyah Al Tofunnisadalampenelitiannya yang berjudulpengaruhjumlah uang beredar (M2) terhadapindekshargasahamdengannilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi (Periode 2011-2016) dapatdisimpulkanbahwajumlah uang beredarberpengaruhnegatif dan signifikanterhadapindekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di indekssaham syariah indonesia (ISSI) periode 2011-2016, nilaitukar rupiah memperkuatpengaruhjumlah uang beredar (M2) terhadapIndekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di indekssaham syariah indonesia (ISSI)) periode 2011-2016.[[18]](#footnote-19)

*Kelima Belas,* Dedi Irawan Saputra dalampenelitiannya yang berjudulpengaruhjumlah uang beredar (M2) tehadapindekshargasaham di jakartaislamikindeks (JII). kesimpulannyaadalahjumlah uang beredar (M2) terhadapindekshargasaham, sedangkannilaitukar rupiah dapatmemperlemahpengaruhjumlah uang beredarterhadapindekshargasahamangkajumlah uang beredar (M2) adalah 0.063 dengannilai t-statistick 0.324 dan p-palue 0.032 > 0.05 yang menunjukkanbahwanilaitukarmemperlemahsecaratidaksignifikanpengaruhjumlah uang beredar (M2) terhadapindekshargasaham.[[19]](#footnote-20)

**Tabel 2.1**

**PenelitianTerdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Peneliti | Judul | Hasil Penelitian | Metode Analisis |
| 1 | Rista Yuliani Arintika, DeannesIsyuwardhana(2015) | PengaruhInflasi, Suku SBI, Kurs Valuta Asing, Indeks Harga Konsumen Dan Harga Emas Dunia TerhadapIndeks Harga Saham | inflasiberpengaruhpositifterhadapIndeks Harga Saham, dan suku SBI, Indeks Harga Konsumen, Harga Emas Dunia berpengaruhnegatiftidaksignifikanterhadapindekshargasahamsertakurs valuta asingberpengaruhnegatifsignifikanterhadapindekshargasaham | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 2 | William Candra  (2016) | Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | Inflasi memiliki pengaruh positif dan tidaksignifikanterhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).Suku bunga memiliki pengaruh negatiftidaksignifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .Kurs memiliki pengaruh yang negatif signifikanterhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) \ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif signifikanterhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dow Jones Industrial Average memiliki pengaruh yang positif signifikanterhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 3 | Umi Mardiyati  (2013) | AnalisisPengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan InflasiTerhadapIndeks Harga Saham | menunjukkanbahwasecaraparsialnilaitukarmemilikipengaruhnegatif dan signifikanterhadapindekshargasahamprofertisedangkantingkatsukubunga dan inflasimemilikipengaruhpositifnamuntidaksignifikanterhadapindekshargasaham property. | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 4 | Elfiswandi dan Alvi Hendri  (2018) | Analisis pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah/Dolar Amerika, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2012-2016 | Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Variabel Kurs Rupiah/Dolar Amerika secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI),Variabel Jumlah Uang Beredar (M2) secara parsial berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 5 | Anak Agung Gede,Adityah Krisna, Ni gusti Putu Wirawati  (2013) | PengaruhInflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga SahmGabungan di Bursa EfekIndonesia (BEI) | secarasimultanvariabel independent tingkatinflasi, nilaitukar rupiah, dan tingkatsukubunga SBI berpengaruhpositifterhadap dan signifikanterhadapIndeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bursa efek Indonesia denganprofitabilitassebesar 0,000 secaraparsialvariabelinflasi dan nilaitukar rupiah yang berpengaruhpositif dan signifikan pada IHSG di BEI periodejanuari 2008- Agustus 2012, sedangkanvariabeltingkatsukubunga SBI tidakberpengaruhsignifikanterhadap HIS di BEI periodejanuari 2008- Agustus 2012 | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 6 | Putu FentaPramudya Cahya, WayamSuwendra, Fridayana Yudi Atmaja  (2018) | Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan InflasiTerhadapIndeks Harga Saham sector Properti Dan Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 | adapengaruh yang positif dan signifikandarinilaitukar rupiah dan inflasiterhadapindekshargasaham sector property dan real estate di BEI tahun 2011-2013 | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 7 | Yudi Kasmanto  (2014) | PengaruhInflasi, Kurs Rupiah dan Bi *Rate*TerhadapIndeks Harga Saham Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015 | tingkatinflasi, nilaitukar rupiah terhadapindekshargasahamberpengaruhpositifterhadapIndeks Harga Saham di *Jakarta Islamic Index*sedangkan Bi rate berpengaruhnegatifterhadap*Jakarta Islamic Index* halinidisebabkankarnatingkatsignifikansidariinflasiadalah 0,6413 lebihbesardari alpha (0,05). Artinyakenaikaninflasi yang terjadi pada tahun 2011-2015 justruberpengaruhpositifterhadapindekshargasaham*Jakarta Islamic Index* yang menyebabkanindekshargasahammeningkat. Dan nilaitukar rupiah tingkatsignifikansinyaadalah 0,0004 lebihkecildari alpha (0,05). Artinya, pelemahannilai rupiah justruberdampakpositifterhadapindekshargasaham*Jakarta Islamic Index* pada tahun 2011-2015 yang menyebakanindekshargasahammeningkat. Sedangkan Bi rate tingkatsignifikansinyaadalah 0,3060 lebihbesardari alpha (0,05) artinya, kenaikantingkatsukubunga yang ditetapkan oleh bank sentralakanberpengaruhnegatifterhadapindekshargasaham Jakarta Islamic Index, yang menyebabkanindekshargasaham Jakarta Islamic Index menurun. Sesuaidenganteorinya, kenaikantingkatsukubungadapatmeneybabkanbeban utang perusahaanbertambah, dan menurunkantingkat profit dariperusahaantersebut | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 8 | Muz’an Sulaiman  (2016) | PengaruhInflasi, Ekspor Netto dan cadangan Devisa TerhadapIndeks Harga Saham periode2014-2018 | uji ECM menunjukkanbahwanilai ECT berpengaruhsignifikan yang menunjukkanbahwaadapengaruhantarvariabeldalammenujukeseimbanganjangka Panjang. variabel yang salingmempengaruhisebesardelapanbelaspersen (18%) darivariabel yang diteliti. tetapidenganpengaruh yang kecilnamununtukpengujian statistic berpengaruhsignifikandengannilaidibawah lima persen (5%) darivariabel yang ditelitimenggunakan model ECM, terdapatvariabel yang tidaksignifikandengannilaikoefisiennegatifyaituvariabelinflasi, ekspornetto, cadangandevisatidaksignifikan pada tingkat lima persen (5%). hasilpenelitianini pada periodetahunsebelumnya (t-1) menunjukkanbahwaketigavariabel yang signifikanyaituvariabelinflasi, ekspornetto, dan cadangandevisa. semuavariabel yang diujimenunjukkankesalahandalamjangka Panjang. darihasiltersebutpengaruhhasiltersebutsebesar Sembilan belaspersen (19%) terhadapIndeks Harga Saham | ECM |
| 9 | Yoelius Antonia Pujiharta, P. Haryoso,Tri Widianto  (2018) | Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia | Secara parsial Inflasi, Jumlah Uang Beredar, ProdukDomestik Bruto berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial Kurs Valuta Asing, Suku bunga SBI berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 10 | Aulia Istinganah, Sri Hartiyah  (2021) | Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan M2 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019 | Inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Investor lebih memilih untuk melakukan transaksi saham dalam jangka pendek (trander/spekulan), sehingga investor melakukan profit taking dengan harapan memperoleh capital gain yang cukup di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI, Nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini berarti jika nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar (harga dollar mahal) maka kemungkinan investor akan cenderung mengalihkan investasinya dalam bentuk valas dollar AS dibandingkan berinvestasi pada saham, Produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan ketika adanya peningkatan kesejahteraan akan mendorong masyarakat melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa sehingga investasi di sektor rill tidak diikuti adanya peningkatan investasi dipasar modal. Peningkatan produk domestik bruto belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita setiap individu sehingga pola investasi dipasar modal tidak berpengaruh oleh adanya peningkatan produk domestik bruto, Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 11 | Tri Wisnu Hermawan dan Purwohandoko  (2013) | AnalisisPengaruhInflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate, Jumlah Uang Beredar (M2) dan Shanghai stock exchange terhadapindekshargasaham Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019) | variabelindeks Shanghai Stock Exchange, Jumlah Uang Beredar (M2), nilaitukar rupiah, BI rate dan Inflasi Bersama-samaberpengaruhpositif, namunsecaraparsial yang berepngaruhpositifadalahvariabel shanghai stock exchange, nilaitukar rupiah, inflasi, Bi rate berpengaruhpositif dan signifikanterhadapindekshargasahamsedangkanvariabeljumlah uang bereedar (M2) berpengaruhnegatifterhadapindekshargasaham | AnalisisRegresi Linier Berganda |
| 12 | Ayu Aizsa, SlikahNurwati, Luluk Tri Harinie  (2020) | Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan InflasiTerhadapindeks Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah SebagaiVariabelModerasi pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | tingkatsukubunga,inflasi , tingkatsukubungaberpengaruhnegatif dan signifikanterhadapindekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) periode 2014-2018. nilaitukar rupiah tidakmemperlemahpengaruhtingkatsukubungaterhadaphargasaham pada perusahaan yang terdaftar di jakartaislamicindeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) periode 2014-2018. nilaitukar rupiah memperlemahpengaruhinflasiterhadaphargasaham di perusahaan yang terdaftar di jakartaislamicindeks (JII) | Moderasi |
| 13 | Hoiroh Indah Ningtias  (2015) | pengaruhInflasiTerhadapIndeks Harga Saham | Inflasiberpengaruhpositif dan signifikanterhadapindekshargasaham, nilaitukar rupiah dapatmenguatkanpengaruhanataravariabelinflasiterhadapindekshargasaham. halinidapatdilihatdariangkainflasisebesar 0,002 dan nilai T-statistick 3.475 > 1.96 dan p-Value 0.0002 < 005 | Moderasi |
| 14 | Aisyah Al Tofunnisa  (2020) | PengaruhJumlah Uang Beredar (M2) TerhadapIndeks Harga Saham dengan Nilai Tukar Rupiah sebagaiVariabelModerasi (Periode 2011-2016) | bahwaJumlah Uang Beredarberpengaruhnegatif dan signifikanterhadapindekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2011-2016, nilaitukar rupiah memperkuatpengaruhjumlah uang beredar (M2) terhadapIndekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)) periode 2011-2016 | Moderasi |
| 15 | Dedi Irawan Saputra | PengaruhJumlah Uang Beredar (M2) TerhadapIndeks Harga Saham dengan Nilai Tukar Rupiah sebagaiVariabelModerasi (Periode 2011-2016) | jumlah uang beredar (M2) terhadapindekshargasaham, sedangkannilaitukar rupiah dapatmemperlemahpengaruhjumlah uang beredarterhadapindekshargasahamangkajumlah uang beredar (M2) adalah 0.063 dengannilai t-statistick 0.324 dan p-palue 0.032 > 0.05 | Moderasi |

Sumber: dikumpulkandariberbagaisumber (data diolah,2021)

**Tabel 2.2**

**Rekapitulasi**

**PenelitianTerdahulu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **PengaruhInflasiTerhadapIndek Harga Saham** | | |
| **Peneliti** | **Variabel** | **Hasil** |
| 1. Rista Yuliani Arintika 2. DeannesIsyuwardana (2015) | PengaruhInflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Indeks Harga Konsumen Dan Harga Emas Dunia TerhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| 1. William Candra   (2016) | PengaruhInflasi, Suku Bunga, Kurs, Jumlah Uang BeredarterhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| Umi Mardiyati  (2015) | Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, InflasiTerhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| 1. Elfiswandi,  2. Alvi Hendri  (2018) | AnalisisPengaruhInflasi, Kurs Rupiah/Dollar Amerika, Jumlah Uang Beredar (M2) TerhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| 1. Anak Agung Gede  2. Adityah Krisna  3. Ni Gusti Putu  (2013) | PengaruhInflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI terhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| 1. Putu FentaPramudya Cahya  2. WayamSuwendra  3. Eridayana  Yudi Atmaja  (2015) | Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, InflasiTerhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| Yudi Kasmanto  (2014) | PengaruhInflasi, Kurs Rupiah, BI Rate TerhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| Muz’an Sulaiman  (2016) | PengaruhInflasi, Ekspor Netto dan candangan Devisa TerhadapIndeks Harga Saham | **\_** |
| **PengaruhJumlahUang (M) BeredarTerhadapIndeks Harga Saham** | | |
| 1. Yoelius Antonio Puji Harta  2. P. Haryoso  3. Tri Widianto  (2018) | PengaruhInflasi, Kurs Valuta Asing, Jumlah Uang Beredar (M2, Suku Bunga SBI) TerhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| 1. AuliaIstinganah  2. Sri Hartiyah  (2021) | PengaruhInflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, ProdukDomestik Bruto, Jumlah Uang Beredar (M2) TerhadapIndeks Harga Saham | **+** |
| 1. Tri Wisnu Hermawan  2. Purwohandoko  (2018) | AnalisisPengaruhInflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate, Jumlah Uang Beredar (M2), Shanghai Stock Exchange TerhadapIndeks Harga Saham Sri Kehati | **\_** |
| **PengaruhInflasiTerhadapIndek Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah SebagaiVariabelModerasi** | | |
| 1. Ayu Aizsa  2. SlikahNurhati  3. LulukTriharini  (2021) | Pengaruh Tingkat Suku Bunga, InflasiTerhadapIndek Harga Saham JII dengan Nilai Tukar Rupiah sebagaivariabelmoderasi | **Memperlemah** |
| Hoiroh Indah Ningtias  (2020) | PengaruhInflasiTerhadapIndek Harga Saham dengan Nilai Tukar Rupiah SebagaiVariabelModerasi | **Memperkuat** |
| **PengaruhJumlah Uang Beredar (M2) TerhadapIndeks Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah SebagaiVariabelModerasi** | | |
| Aisyah Al Tofunnisa  (2020) | PengaruhJumlah Uang Beredar (M2) TerhadapIndek Harga Saham dengannilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi | **Memperkuat** |
| Dedi Irawan Saputra  (2013) | PengaruhJumlah Uang Beredar (M2) TerhadapIndek Harga Saham dengan Nilai Tukar Rupiah SebagaiVariabelModerasi | **Memperlemah** |

Sumber: dikumpulkandariberbagaisumber, (data diolah,2021)

Dari hasilpenelitiantersebutmemilikikesamaandenganpenelitianini pada variabelInflasi, Jumlah Uang Beredar dan Nilai tukar rupiah sertaindekshargasaham. Sementaraperbedaanyaterletak pada periode, sehinggaterdapatpergeseran variable independen (Inflasi, Jumlah Uang Beredar(M2) dan dependen (Indeks Harga Saham) serta variable moderasi(Nilai Tukar Rupiah).

## SistematikaPenulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan agar dapat memberikan gambaran secara keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian, rumusan masalah merupakan pernyataan tentang keadaan yang membutuhkan jawaban penelitian, tujuan penelitian berisi hal-hal yang ingin dilakukan peneliti, manfaat penelitian menguraikan manfaat yang diterima dalam penelitian dan sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi antar bab.

**BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini memuat tentang teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerangka berfikir, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, variabel-variabel penelitian, teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab iniberisikanuraiantentangobjekpenelitian, analisis data dan pembahasanterhadaphasilpenelitian yang sudahdilakukan.

**BAB V PENUTUP**

Bab initerdiriataskesimpulandaripenelitian yang dilaksanakan, implikasipenelitian, keterbatasanpenelitianserta saran untukpenelitianselanjutnya.

# BAB II

# LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

## Landasan Teori

Teori yangbiasanya digunakan untuk menjelaskan pergerakanindeks harga saham adalah teorirandom walk dan teori yang menjelaskan pola perubahan harga saham adalah teori Elliot Wave.

### 1. Teori Elliot Wave

The Wave Principle merupakan penelitian dari Elliot bahwa perilaku sosial atau massa mempunyai trend yang mengikuti pola-pola tertentu. Penelitiannya menemukan bahwa  perubahan harga di bursa saham mempunyai suatu struktur tertentu. Elliot mengemukakan bahwa pergerakan harga saham mempunyai pola atau gelombang yang bersifat repetitif. Hal yang perlu dicatat adalah walaupun bersifat repetitif tetapi pola tersebut belum tentu berulang dengan waktu dan ketinggian gelombang yang sama. Elliot menunjukkanbahwakondisi pasar yang trending beregrakdalampola yang disebutgelombang 5-3. lima gelombangpertamadinamakansebagai impulse waves, sedangkan 3 gelombangkeduadinamakansebagai corrective waves. Adapun pengertiandari impulse waves dan corrective waves adalahsebagaiberikut:[[20]](#footnote-21)

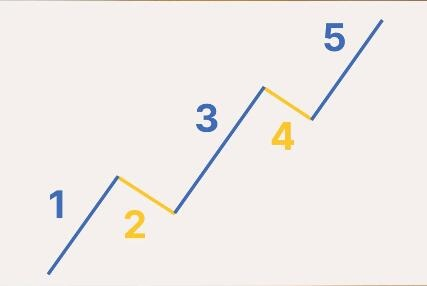
#### a. Implusive waves

gelombanginiterdiridari lima garis yang bisaterjadisaat pasar sedang uptrend atau downtrend. di implusive waves, Elliot menyebutkangelombang ke-1, ke-3, dan ke-5 sebagai motif, artinyagelombanginibergeraksearahdengan trend. sedangkangelombang ke-2 dan ke-4 adalah corrective.[[21]](#footnote-22)

berikutadalahgambar yang akanmemudahkanuntukmengenali wave

**Gambar 2.1**

**ImplusiveWaves**



Sumber: Finex, <https://finex.id> (diakses,2021)

**Wave 1**: pada gelombangpertamainiadalahsaatpelaku pasar melakukanaksibeli. karenadianggapbahwaharga sangat murah dan menilaidisaatinilahwaktu yang terbaikuntukmelakukanaksibeli. halinimengakibatkanhargamulaibergerak naik.

**Wave 2**:kondisiini, pelaku pasar gelombangpertamamenilaihargasudahterlalu mahal dan memutuskanuntukmenjual dan mengambilkeuntungan. akibatnya, hargabergerakturun, tetapitidaksecarakeseluruhan, karenabanyakpelaku pasar melakukanaksibelikarenahargasempatturun.

**Wave 3**:digelombanginimerupakan yang paling panjang dan paling kuatpergerakannya. karenapergerakanhargamulaimenarikminatpelaku pasar yang lebihluas. akibatnya, minatuntukaksibelimeningkat dan membuatpergerakanharga juga meningkat. kenaikanhargadigelombangketigainimelampauihargatertinggi di gelombangpertama.

**Wave 4**:gelombangkeempatinipelaku pasar mulaimelakukanaksijualkarenaharga yang melambungtinggi dan mulaimelakukanaksiambiluntung. digelombanginihanyaturunsedikitkarenamasihbanyakpelaku pasar yang bersiapuntukmelakukanaksibelikarenahanyamengalamisedikitturun.

**Wave 5:**gelombangkelimainihargaterusmelonjakkarenaadanyahisteriadikalanganpelaku pasar. iniadalahperiodedimanahargasudahmenjaditerlalu mahal. namun, adabeberapa investor darigelombangsebelumnya yang mulaimelakukanaksijual, dan disinilahpola ABC akandimulai.[[22]](#footnote-23)

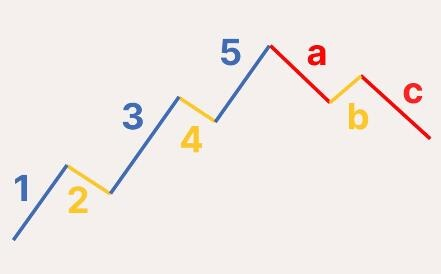
* 1. Corrective Waves

gelombanginiadalahlanjutandariimplusive wave. arahpergerakandari corrective waves adalahkebalikandari impulse waves, meskipun corrective waves adalahkelanjutandari impulse waves, penamaanyang diberikan Elliot kepadagelombanginitidakmenggunakanangka, melainkanhuruf. corrective waves diberi label A,B, dan C.

ketidakseimbanganhargaselamaperiode impulse waves, suatusaatakanterkoreksiuntuk Kembali mencapaititikkeseimbangan. jadi, semakincepathargameroket, hargaakanberpotensisemakinbesaruntukterkoreksimenurun. sebaliknya, jikahargaterjunterlalucepat, besarkemungkinanuntukterkoreksimendaki. berikutiniadalahgambar Corrective waves.

**Gambar 2.2**

**Corrective waves**



Sumber: Finex, <https://finex.id> (diakses,2021)

Dalam prakteknya, kondisi pasar implusifdiwakili oleh impulse waves Elliot. trader menggunakangelombangtersebutuntukmendapatkanpeluang trading selamatrenmasihberlangsung. setelahimpulse waves Elliot selesaiterbentuk, trader bersiapuntukmengantisipasikoreksiataupembalikanarahhargadenganmemetakangelombangkorektif Elliot.[[23]](#footnote-24)

1. **Indeks Harga Saham**

Indeks Harga Saham Adalah suatu Indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat. Apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu

* 1. Manfaat dan fungsi indeks harga saham
     + 1. UntukMengikuti indeks saham yang populer dapat menjadi gambaran umum tentang kondisi pasar saham secara keseluruhan.
       2. UntukMengikuti indeks saham yang kurang populer dapat memberi gambaran kinerja segmen pasar tertentu lalu membandingkannya dengan kondisi pasar keseluruhan.
       3. untukenjadi pilihan cocok investasi tanpa ribet dan dalam jangka waktu yang lama.
       4. Untukmemberi kemudahan bagi para investor dalam memantau perkembangan pasar saham tanpa mengikuti naik turunnya tiap-tiap saham.[[24]](#footnote-25)
  2. Faktor-faktor yang mempengaruhiindekshargasaham
     + 1. Inflasi
       2. Jumlah Uang Beredar (M2)
       3. Nilai TukarRupaih (*Kurs*)
       4. Tingkat Suku Bunga
       5. Sertifikat Bank Indonesia Syariah
       6. BI Rate
       7. Harga Minyak Dunia
       8. Harga Emas
  3. KontekIndek Harga Saham DalamEkonomi Islam

Saham syariah merupakanefekberbentuksaham yang tidakbertentangandenganprinsip syariah di Pasar Modal. Definisisahamdalamkontekssaham syariah merujukkepadadefinisisaham pada umumnya yang diaturdalamUndang-UndangRepublik Indonesia maupunperaturanOtoritas Jasa Keuangan.Semuasaham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia dimasukkankedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secaraberkalaperdaganganefek juga termasukdalamFatwa Dewan Syari’ah Nasional Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 TentangPenerapanPrinsip Syariah dalamMekanismePerdaganganEfekBersifatEkuitas di Pasar Reguler Bursa EfekIndonesia Adalahsebagaiberikut:

emitentidakmelakukankegiatanusahasebagaiberikut:

perjudian dan permainan yang tergolongjudi

perdagangan yang dilarangmenurut syariah, antara lain:

1. perdagangan yang tidakdisertaidenganpenyerahanbarang/jasa
2. perdagangandenganpenawaran/permintaanpalsu

jasakeuanganribawi, antara lain

1. perusahaanpembiayaanberbasisbunga

jualbelirisiko yang mengandungunsurketidak pastina (gharar) dan judi (maisir), antara lain asuransikonvensional

memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakanantaralai:

1. barangataujasa haram zatnya
2. barangataujasa haram karnabukanzatnya yang ditetapkan oleh DSN MUI
3. barangataujasa yang merusak moral ataubersifatmudoratataumelakukantransaksi yang mengandungunsursuap
   * + 1. Emitenmemenuhirasio-rasiokeuangansebagaiberikut:
          1. total utang yang berbasisbungadibandingkandengan total asset tidaklebihdari 45% (empatpuluh lima persen)
          2. total pendapatanbunga dan pendapatantidak halal lainnyadiabndingkandengan total pendapatanusaha dan pendapatan lain tidaklebihdari 10% (sepuluhpersen).
4. **Nilai Tukar**

Nilai Tukar merupakan suatu hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negri. Data didapatkan dari Bank Indonesia dengan jenis data bulanan dalam skala rupiah. Risiko nilai *Kurs* merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan nilai tukar mata uang negara lain (asing) menurut (Karyono, 2015) untuk menghitung kurs tengah BI adalah sebagai berikut

1. Teori Nilai Tukar Uang Konvensional

Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu dalam bukunya *‘Memahami kurs valuta asing’*adalah harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.[[25]](#footnote-26)

Exchange rates (nilai tukar uang) atau yang lebih popular di kenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (quotation) harga pasar dari mata uang asing (foreign currency) dalam harga mata uang domestik (domestic currency) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestic dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan di gunakan dalam berbagai  transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional  ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Nilai tukar suatu mata uang dapat di tentukan oleh pemerintah (otoritas moneter), seperti pada Negara-negara yang memakai system fixed  exchange  rates ataupun di tentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi serta kebijakan pemerintah seperti pada Negara-negara yang memakai rezim system ‘flexible exchange rates. Karena setiap negara memiliki hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan negara lain, tidak ada satu pun nilai tukar yang dapat mengukur secara memadai daya beli (purchasing power) mata uang domestik atas mata uang asing secara umum. Oleh karena itu sejumlah konsep nilai tukar uang yang efektif telah dikembangkan untuk mengukur rata-rata tertimbang (weighted average) harga mata uang asing dalam mata uang domestik.

1. Konteks Nilai Tukar Rupiah Dalam Ekonomi Islam

Istilah nilai tukar biasa disebut kurs. Kurs adalah perbandingan nilai tukar suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Pengukuran nilai atau nilai tukar dipengaruhi oleh besarnya volume perdagangan negara tersebut. Pengukuran nilai kurs ini secara umum dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga yang berlaku pada suatu negara dibandingkan perubahan tingkat harga pada negara partnernya. Nilai kurssemacaminidikenalsebagaikursefektif. Kurs ataunilaitukaradalahsesuatu yang pentingkarena:[[26]](#footnote-27)

* 1. Perdaganganinternasional (eksporimpor) dapatdilakukan.
  2. Pembayarantransaksikomersial dan finansialantar negara dapatterlaksana.
  3. Kerjasama lalulintaspembayaran (LLP) antar bank devisa dunia dapatterlaksana.
  4. Transaksijualbeli valuta asing (valas) dapatdilakukan.
  5. Orang dapatbepergianantar negara (Hasibuan)

Dalam ekonomiislam, aktivitaspertukaranpertukaranmata uang ataukursdisebutaktivitassharf. Dimana aktivitassharftersebuthukumnyamubah. Sharf adalahjualbeliataupertukaranantarasuatusuatumata uang asingdenganmata uang asinglain, seperti rupiah dengandolar, dolardengan yen dan sebagainya (Arifin). Menurut An-Nabhanidalambukunya yang berjudulmembangunsistemekonomialternatifperspektifislam, apabilaaktivitaspertukarantersebutsempurna, kemudian salah seorangdiantaramerekainginmenarikkembali, makatindakansemacaminitidakdiperbolehkanbilaakad dan penyerahansudahsempurna. Kecualidisanaterjadipenipuan yang keji (ghabufasihy), ataucacatmakaboleh.

Nilai tukarkursdapatberubahdariwaktukewaktusebagaiakibatperubahannilaiataudinamakanperubahanhargarelatif (merujuk pada inflasiberartiharga nominal atauperubahandariseluruhharga, sedangkanperubahanhargarelatiftidaksemuahargabarangberubah). Dalam haliniberada pada tingkatharga yang naik cepat, naik lebihlambatbahkanada yang turun. Ilustrasikursdapatberubahkarenaperubahanhargarelatif. Jadi dapatdikatakanperubahantingkathargamaupunkursdipengaruhi oleh banyakfaktor. Maka perubahannilaitukar uang dalamekonomiislamhukumnyamubahataubolehdengansyarat:[[27]](#footnote-28)

* 1. Pada sistemkurstetap, perubahannilaitukar uang, bank sentralharusmenetapkanharga valuta asing (valas) dan menyediakanatautetapbersediamembeli dan menjualvalasdenganharga yang telahdisepakatibersama. Jika terjadiperubahanpermintaan pada salah satumata uang, makapemerintah (dalamhalini bank sentral) segeramelakukanintervensidengancaramenambahpenawarandarisatumata uang yang permintaannyameningkatsehinggakeseimbangandapattetapterpelihara.
  2. Pada sistemkursfleksibelatausistemkursmengambang, permintaantetapmengawasijalanyamekanismeperubahannilaitukartersebutsehinggaspekulasiataupermainannilaimata uang tidakterjadiataudiniarkanbebas.[[28]](#footnote-29)

SehinggakurstidakmelonjakdrastisakibattidakadanyaintervensipemerintahDalam pertukaranmata uang ataukurs, harusmemenuhisyarat-syarat yang telahditetapkansebagaimanahadistataudalilkebolehanpertukarantersebutadalah:

”*Juallahemasdenganperaksesuka kalian, dengan (syaratharus) kontan*”. (Hr.Imam At-tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

Dari daliltersebut, makasyarat-syaratdarinilaitukar uang ataukursantara lain:

* + - 1. Harus tunai, tidakdengancarakredit.
      2. Serah terimaharusdilaksanakadalammajeliskontak.
      3. Bila dipertukarkanmata uang yang samaharusdalamjumlah/kuantitas yang sama.

Tapijikadalampertukaranantaraduajenismata uang hanyadiisyaratkankontak dan barangnyasama-samaada.

1. faktor-faktor yang mempengaruhinilaitukar rupiah[[29]](#footnote-30)
2. Tingkat Inflasi

Inflasiadalahsuatukenaikanharga pada barangataujasa. inflasi juga adalahpenurunannilaimata uang lokal. dalam pasar valuta asing, yang menjadidasarutamaadalahperdagangan international, baikberbentukjasamaupunbarang. denganbegitu, perubahanhargadalam negeri yang relative terhadaphargaluar negeri merupakanfaktor yang mempengaruhipergerakannilaimata uang asing.

1. KebijakanPemerintah

Berbagaikebijakan yang dibuat oleh pemerintahsuatu negara akanberpengaruh pada nilaitukarmata uang di negara tersebut. berbagaicontohdarikebijakantersebutadalahupayapemerintahdalammenghindarimasalahnilaitukar valuta asing dan juga perdagangan international, sertamengintervensi pasar uang.

1. Perbedaan Tingkat Suku Bunga

Arus modal international dipengaruhi oleh perubahantingkatsukubungasuatu negara. denganasing. tingkatsukubungaakanmempengaruhioperasikata lain, kenaikansukubungaakanmemancingmasuknya modal pasar valuta asing dan pasar uang. Ketika terjadiaktivitastransaksi, maka bank akanmempertimbangkanperbedaansukubungadipasar modal nasional dan global denganpandangan yang berasaldarikeuntungan. pihak bank lebihmemilihmendapatkanpinjamanmurahdipasar uang asingdengantingkatbunga yang lebihrendah dan tempatmata uang asing pada pasar kredit domestic jikatingkatbunganya yang lebihtinggi.[[30]](#footnote-31)

1. Aktivitasneracapembayaran

nilaitukarmata uang juga dipengaruhi oleh neracapembayaran. neracapembayaranaktifakanmeningkatkannilaimata uang domestic denganmeningkatnyajumlahdebiturasing. jikasaldopembayaranpasif, haliniakanmengakibatkanmenurunnyanilaitukarmata uang domestic sehinggadebiturakanmenjualsemuanyadenganmata uang asinguntukmembayar Kembali kewajibaneksternalmereka. dampakdarineracapembayarandiukurterhadapnilaitukar yang sudahditentukan oleh tingkatketerbukaanekonomi. pembatasanimpor, perubahantarif, kuotaperdagangan, dan subsidiakanmempengaruhineracaperdagangan.[[31]](#footnote-32)

1. Ekspektasi

Faktor lainnya yang turutmempengaruhinilaitukar pada valuta asingadalahekspektasinilaitukar yang bisaterjadidimasadepan. pasar valuta asingakanmemberikanreaksi yang cukupagresif pada setiapberitaataupunisu yang bisaberefek di kemudianhari. sepertiberitatentangmeningkatnyainflasi Amerika Serikat yang bisamenyebabkanpedagang valuta asingmenjualmata uang dolarnya, karenanilaimata uang dolarbisamenjadimenurun di masa depan. sehingga, haltersebutakanmenekannilaitukarmata uang dolar di dalam pasar valuta asingsecaraotomatis.[[32]](#footnote-33)

1. **Inflasi**

Inflasi merupakan suatu proses kenikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Metode perhitungan inflasi yaitu dengan menggunakan data bulanan. Sumber data dari Badan Pusat Statistik dengan skala pengukuran Prosentase. Menurut (Subiyanto, 2012) untuk menghitung laju Inflasi adalah sebagai berikut:

1. KonteksInflasi Dalam Ekonomi Islam[[33]](#footnote-34)

Denganmengemukakanberbagaifaktabencanakelaparan yang pernahterjadi di Mesir, Al-Maqrazimenyatakanbahwaperistiwainflasimerupakansebuahpenomenaalam yang menimpakehidupanseluruhmasyarakatdiseluruh dunia sejak masa dahuluhinggasekarang. Menurutnya, inflasiterjadikarenaharga-hargasecaraumummengalamikenaikan dan berlangsungterusmenenrus. Pada saatini, persediaanbarang dan jasamengalamikelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkanmereka (Konsumen) harusmengeluarkanlebihbanyak uang untuksejumlahbarang dan jasa yang sama. Al-Maqirasimengungkapkanbahwasejatinyainflasitidakterjadikarena factor alamsajamelainkankarena factor kesalahanmanusia. Sehinggaberdasarkan factor penyebabnya Al-Maqirazimenegaskanbahwainflasiterbagimenjadiduayaitu Faktor alamiah (*Natural Inflation*) dan inflasikarenakesalahanmanusia (*Human Error Inflation*)

1. Natural Inflation

Sesuaidengan Namanya, inflasijenisinidisebabkanberbagaifaktoralamiah yang tidakbisadihindariumatmanusia. Menurut Al-Maqrizi Ketika suatubencanaalamterjadi, berbagaibahanmakanan dan hasilbumilainnyamengalamipenurunan yang sangat drastis dan terjadikelangkaan. Di lain pihak, karenasifatnya yang sangat signifikandalamkehidupan, permintaanterhadapberbagaibarangitumengalamipeningkatan. Harga-hargamembumbungtinggijauhmelebihidayabelimasyarakat. (Adiwarman Karim, 2014: 425) Al-Maqrizimengatakanbahwainflasiiniadalahinflasiyang diakibatkan oleh turunnyapenawaranAgregatif (AS) ataunaiknyapermintaanAgregatif (AD).[[34]](#footnote-35)

Jika memakaiperangkatkonvensionalyaitupersamaanidentitas:

MV = PT = Y

Dimana M = Jumlah Uang Beredar

V = Kecepatanperedaran uang

P = Tingkat Harga

T = Jumlah Barang dan Jasa (Q)

Y = tingkatpendapatannasional (GDP)

Maka *Natural Inflation*dapatdiartikansebagai:

1. Gangguanterhadapjumlahbarang dan jasa yang diproduksidalamsuatuperekonomian (T). misalnya T sedangkan M dan V tetap maka konsekuensinya P .
2. Naiknyadayabelimasyarakatsecarariil. Misalnyasilaieksporlebihbesardari pada nilaiimpor, sehinggasecaranettoterjadiimpor uang yang mengakibatkan M sehingga jika V dan T tetap maka P . Lebihjauhjikadianalisisdenganpersamaan[[35]](#footnote-36):

AD = AS

Dan AS = Y

AD = C + I + G + (X-M)

Dimana : Y = Pendapatan Nasional

C = Konsumsi

I= Investasi

G= PengeluaranPemerintah

(X-M) = *net export*

Para ekonom Islam berpendapat, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena empat hal sebagai berikut:

* 1. Inflasi mengganggu fungsi dari: uang, tabungan (nilai simpan), pembayaran di muka, dan unit penghitungan. Akibat inflasi, orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan. Inflasi bisa menyebabkan inflasi lagi (self feeding inflation).
  2. Inflasi melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya Marginal Propensity to Save).
  3. Inflasi meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama untuk non-primer dan barang mewah (naiknya Marginal Propensity to Consume).
  4. Inflasi mengarahkan investasi non-produktif yaitupenumpukan kekayaan (hoarding) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing.[[36]](#footnote-37)

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhiInflasi

a. TingginyaPermintaan

Kenaikanharga-harga yang disebabkan oleh inflasiinidisebabkan oleh ketersediaanbarang yang tidaksepadandengantingginyapermintaan. biasanyakarna stock barangmenipis dan permintaan sangat tinggi, makastokbarangtersediamengalamikenaikanhargabegitupun di bidangjasa, jikaadapembatasankuotapenggunaanjasamakaakanterjadikenaikanharga.

1. MeningkatnyaBiayaProduksi (*Cost Pust Inflation*)

Apabila sector produksi naik sepertibahanbakuatauupahpegawai, makaprodusenakanmenaikkanhargasupayapendapatankeuntungan dan kegiatanproduksibisaberlanjutterusdalamjangka Panjang.

1. Jumlah Uang Beredar (M2)

Peredaran uang yang tinggi di masyarakat juga bisamenyebabkanterjadinyainflasi. halinidikarenakan Ketika jumlajh uang di masyarakatmeningkat, makahargabarangakanikutmengalamikenaikan.

1. Luar Negri

Inflasi juga dapatberasaldarisumbereksternal, sepertikenaikanberkelanjutandalamhargaminyakmentah, kenaikanmata uang asing, dankomoditasimporlainnya[[37]](#footnote-38).

1. Utang Nasional

Ketika utang suatu negara meningkat, pemerintahmemilikiduaopsi. yang pertamamerekadapatmenaikkanpajakataumencetaklebihbanyak uang untukmelunasihutang. kenaikanpajakakanmenyebabkanbisnisbereaksidenganmenaikkanhargauntukmengimbangikenaikantarifpajakperusahaan. dan opsi yang keduaadalahmencetak uang beredar, yang pada gilirannyaakanmengarah pada devaluasimata uang dan kenaikanharga.

1. KekacauanEkonomi dan Politik

Bila suatu negara dalamkondisi yang tidakaman, harga-hargabarang di negara tersebutcenderung mahal. halini juga pernahterjadi di Indonesia ketikaadakekacauanpolitik dan ekonomi pada tahun 1998. pada masa tersebut, level inflasi di Indonesia mencapaitujuhpuluhpersen (70%) padahal level inflasi yang normal berkisarantaratigapersen (3%) hinggaempatpersen (4%).[[38]](#footnote-39)

1. **Jumlah Uang Beredar (M2)**

Jumlah Uang Beredar (M2) merupakan jumlah uang yang benar-benar berada ditangan masyarakat. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah uang beredar dalam arti luas yang mencakup volume peredaran uang perbulan selama 5 tahun yang dipublikasikan Bank Indonesia. Jumlah uang yang beredar diamati mulai januari 2016-Desember 2020 dengan satuan dalam bentuk rupiah dan menggunakan jenis data bulanan. Jumlah uang beredar (M2) merupakan penjumlahan dari jumlah uang beredar yaitu M1 (uang logam, uang kertas, dan uang giral/cek) ditambah dengan deposito berjangka (time-deposit), tabungan (saving-deposit), dan rekening (tabungan) kekayaan lain yang ditukarkan/cairkan dalam waktu dekat. Menurut (Asfia Murni, 2006) jumlah Uang Beredar (M2) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ada sebagian ahli yang mengklasifikasikan jumlah uang beredar menjadi dua, yaitu:

M2 = M1 + TD + SD

* + - 1. Jumlah uang beredar dalam arti sempit atau disebut ‘Narrow Money’ (M1), yang terdiri dari uang kartal dan uang giral (demand deposit); dan
      2. Uang beredar dalam arti luas atau ‘Broad Money’ (M2), yang terdiri dari M1 ditambah dengan deposito berjangka (time deposit).

Sementara ahli lain menambahkan dengan M3, yang terdiri dari M2 ditambah dengan semua deposito pada lembaga-lembaga keuangan non bank. Jumlah uang beredar dibedakan menjadi dua yaitu uang beredar dalam arti sempit (M1) dan uang beredar dalam arti luas (M2).

Namun sebelum menguraikan uang beredar dalam arti sempit dan luas tersebut, penting dijelaskan disini tentang uang primer atau uang inti (reserve money), yang dinotasikan dengan M0. Uang inti merupakan cikal-bakal lahirnya uang kartal dan uang giral.

* + - * 1. Uang Primer atau Uang Inti (M0)

Uang primer atau uang inti atau reserve money (Insukindro, 1994, hal: 76) merupakan kewajiban otoritas moneter (Bank Indonesia), yang terdiri atas uang kartal yang berada di luar Bank Indonesia dan Kas Negara, dan rekening giro Bank Pencipta Uang Giral (BPUG) dan sektor swasta (perusahaan maupun perorangan) di Bank Indonesia. Dengan demikian, uang kartal yang dipegang pemerintah, dalam bentuk kas pemerintah atau kas negara, dan simpanan giral pemerintah pada Bank Indonesia, tidak termasuk sebagai komponen dari uang primer.

Uang inti merupakan besaran penting yang berfungsi sebagai indikator bagi kebijaksanaan moneter terhadap perekonomian. Pendapat tersebut berdasarkan 2 hal, yaitu :

### Adanya teorimoneter yang memasukkan uang inti sebagaisuatumatarantaipenghubungantaratindakan-tindakanpenguasamoneterdengandampakterakhirnyaterhadappendapatan, output dan harga.

### Uang inti merupakanvariabel yang relatiflebihbisadikendalikanpenguasamoneter.

### Ada 3 konsepdalammenghitungbesarnya uang inti, yaitu

### Source base

### Reserve adjustment

### Monetary base

### *Source base* diperolehdari Neraca Bank Sentral dan Kas Negara yang dikonsolidasikan, dimanahalini*Source base* terdiriatas :

### Aktivaluar negeri

### Tagihan-tagihan Bank Sentral

### Rekeningpemerintah

### Rekening-rekeninglainnyadalamneraca Bank Sentral

### Untukmemudahkanperhitungan, *Source base* juga dihitungdenganmenjumlahkanhutang-hutang Bank Sentral dan Kas Negara. Hutang-hutanginiterdiridaricadanganperbankan pada Bank Sentral dan uang kartal yang dipegang oleh perbankan (Bank umum) sertamasyarakat, biasanyadisebutsebagai “*uses of the base*”.

### Perubahan-perubahandalamperaturan yang dikeluarkan oleh penguasamonetermenyebabkandiperlakukannyapenyesuaianbagi*source base* unukmemeliharakomparabilitasnyadariwaktukewaktu. “ ReserveAjustment” memperhitungkanpengaruhdariberubahnyacadangan minimum yang diwajibkan dan perubahanproporsikekayaanlikuit yang dikenaiperaturantersebut.

### Monetary base merupakanpenjumlahandari*Source Base* dan *Reserve Adjustment*. Pada perekonomian yang mempunyai pasar uang yang sudahmaju, penawaran uang inti sepenuhnyaberada di tangan Bank Sentral. Hal inidisebabkan oleh dominasiperubahantagihan bank sentralterhadapperubahankomponen*Source Base* lainya, sehinggapengaruhnyaterhadap uang inti sangat besar. Untukmenetralisirpengaruhperubahan salah satukomponen “source base“, Bank Senralmelakukanoperasi pasar terbuka. Dengandemikian bank sentraldapatmenentukanbesarnya uang inti untukmencapaisuatu target tertentudalam JUB.

### Dalam usahauntukmencobamenjelaskanpenentuan JUB dalamkerangkaanalisaekonomimakrosecarakuantitatif, biasanyadibagikedalam 2 (dua) bagianyaitu :

### Perubahan-perubahandalam uang inti yang ditentukan oleh perubahandalamkekayaan dan hutang bank sentral

### Perubahan uang inti bersama-samadenganperubahanangkapenggandamenentukanbesarnya JUB pada suatuperiode

### Salah satukonsekuensipentingdariperkembanganteoripenawaran uang iniadalahdalamimplikasikebijaksanaannya, dimanapenguasamonetertidakdapatmeramalkandampakkebijaksanaanmoneternyadengantepatkarenahubunganantaracadangan dan deposit perbankanakandipengaruhi oleh harapanmerekatentangapa yang akandilakukan oleh bank sentral.

* + - * 1. Uang Beredar Dalam Arti Sempit (Narrow Money = M1)

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa uang beredar dalam arti sempit adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang ada di tangan masyarakat. Sedangkan uang kartal milik pemerintah (Bank Indonesia) yang disimpan di bank-bank umum atau bank sentral itu sendiri, tidak dikelompokkan sebagai uang kartal. Sedangkan uang giral merupakan simpanan rekening koran (giro) masyarakat pada bank-bank umum. Simpanan ini merupakan bagian dari uang beredar, karena sewaktu-waktu dapat digunakan oleh pemiliknya untuk melakukan berbagai transaksi. Namun saldo rekening giro milik suatu bank yang terdapat pada bank lain, tidak dikategorikan sebagai uang giral.Dalam artian sempit JUB didefinisikan sebagai MI yang merupakan jumlah seluruh uang kartal yang dipegang anggota masyarakat (the nonbankpublic) dan “damand deposit” yang dimiliki oleh perseorangan pada Bank-bank Umum. (M ı = Kartal + DD).

* + - * 1. Uang Beredar Dalam Arti Luas (Broad money = M2)

Dalam arti luas, uang beredar merupakan penjumlahan dari M1 (uang beredar dalam arti sempit) dengan uang kuasi. Uang kuasi atau near money adalah simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk deposito berjangka (time deposits) dan tabungan. Uang kuasi diklasifikasikan sebagai uang beredar, dengan alasan bahwa kedua bentuk simpanan masyarakat ini dapat dicairkan menjadi uang tunai oleh pemiliknya, untuk berbagai keperluan transaksi yang dilakukan.Definisi yang agak luas adalah M 2 yang merupakan penjumlahan dari M 1 dengan “time deposit+ deposito berjangka”. (M 2+M1 + TD).

* + - * 1. Uang Beredar Dalam arti Sangat Luas

Sementara ahli lain menambahkan dengan M3, yang terdiri dari M2 ditambah dengan semua deposito pada lembaga-lembaga keuangan non bank. Sedangkan definisi yang paling luas dikenal dengan M3 yang merupakan penjumlahan dari M2 dengan semua deposito pada lembaga-lembaga keuangan yang lain (nonbank).[[39]](#footnote-40)

* + - 1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Jumlah uang Beredar (M2)
         1. Inflasi
         2. nilai tukar rupiah
         3. pengeluaran pemerintah
         4. cadangan devisa
         5. tingkat suku bunga
      2. KonteksJumlah Uang Beredar (M2) dalamEkonomi Islam

Dalam konsepekonomi Islam uang adalahmilikmasyarakat (money is public goods). Barang siapa yang menimbun uang ataudibiarkantidakproduktifberartimengurangijumlah uang beredar yang dapatmengakibatkantidakberjalannyaperekonomian. Jika seseorangsengajamenumpukuangnyatidakdibelanjakan, samaartinyadenganmenghalangi proses ataukelancaranjualbeli. dampaknya proses pertukarandalamperekonomianterhambat. Di sampingitupenumpukan uang/harta juga dapatmendorongmanusiacenderung pada sifat-sifattidakbaiksepertitamak, rakus dan malas beramal (zakat, infak dan sadaqah). Sifat-sifattidakbaikini juga mempunyaiimbas yang tidakbaikterhadapkelangsunganperekonomian.[[40]](#footnote-41)

Oleh karenanya Islam melarangmenumpukataumenimbunharta, memonopolikekayaan. Merujukkepada Al-Quran, al-Ghazali dalam Gamal berpendapatbahwa“orang yang menimbun uang adalahseorangpenjahat, karenamenimbun uang berartimenarik uang sementaradariperedaran”.

Dalam teorimoneter modern, penimbunan uang berartimemperlambatperputaran uang. Hal iniberartimemperkecilterjadinyatransaksi, sehinggaperekonomianmenjadilesu. Selain itu, al-Ghazali juga menyatakanbahwamencetakataumengedarkan uang palsulebihberbahayadaripada mencuriseribu dirham, karenamencuriadalahsuatuperbuatandosa, sedangkanmencetak dan mengedarkan uang palsudosanyaakanterusberulangsetiap kali uang palsuitudipergunakan dan akanmerugikansiapapun yang menerimanyadalamjangkawaktu yang lebihpanjang.

dalamperspektif Islam fungsi uang hanyaterbatas pada uang sebagaialattukarbarang dan jasa. Islam melarangpenumpukan uang dan menjadikan uang sebagaisebuahkomuditas. Dalam halinimenurutpandanganekonomiislambahwajumlah uang beredaradalahseluruh uang kartal, uang giralsertadeposito yang beradaditanganmasyarakat. dimanaseluruh uang yang beradaditanganmasyarakatharusdioperasikansecara optimal dan tidakdianjurkanuntukmenimbun uang ataumenimbunharta.[[41]](#footnote-42)

1. **PengembanganHipotesis**

**PengaruhInflasiTerhadapIndek Harga Saham pada Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020**

Peningkataninflasimampumeningkatkanbiayaproduksilebihtinggidarimeningkatnyahargabahanbakudibandingkanpeningkatanharga yang dapatditetapkan oleh perusahaan. haltersebutmampumenurunkanprofitabilitasperusahaandenganasumsipenjualantetapbahkanmenurunnyaprofitabilitasperusahaanmerupakanberitakurangbaikbagiperusahaansebab para investor menilaibahwaberinvestasi di pasar modal bukanhal yang menarik dan lebihmemilikiresiko yang lebihtinggi.menurunnyaminat investor melakukaninvestasidapatmenyebabkanturunnyahargasahamperusahaansertadapatmenurunkanindekssaham. sedangkan Ketika inflasiturunataurendahhaltersebutmampumeningkatkanprofitabilitasdimanabiayaproduksiberkurangsebabhargabahanbakumurahsertahargapenjualan yang tetap. meningkatnyaprofitabilitasdimanabiayaproduksiberkurangsebabhargabahanbakumurahsertahargapenjualan yang tetap. meningkatnyaprofitabilitasperusahaanakanberakibatmeningkatnyahargasahamperusahaansebabbanyak investor yang inginberinvestasi pada perusahaantersebut dan akanberakibatmeningkatnyaindekhargasaham.

PenelitiRista Yuliani Arintika, DeannesIsyuwardhanadarihasilpenelitiannyaberjudulpengaruhinflasi, sukubungasbi, kurs valuta asing, indekshargakonsumen dan hargaemas dunia terhadapindekshargasahammenyimpulkanbahwainflasiberpengaruhpositifterhadapindekshargasaham, dan sukusbi, indekshargakonsumen, hargaemas dunia berpengaruhnegatiftidaksignifikanterhadapindekshargasahamsertakurs valuta asingberpengaruhnegatifsignifikanterhadapindekshargasaham pada periode Mei 2011- Desember 2013.[[42]](#footnote-43)

PenelitiWilliam Candradalampenelitiannyadarihasilpenelitiannya yang berjudulpengaruh variabel makroekonomi dan dow jones industrial average terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), menyimpulkanbahwainflasi memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.kurs memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG), dow jones industrial average memiliki pengaruh yang positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).[[43]](#footnote-44)

Muz’an Sulaiman dalampenelitiannya yang berjudulpengaruhinflasi, ekspornetto dan cadangandevisaterhadapindekshargasahamperiode 2014-2018, darihasilpenelitiannyabahwahasil uji ecmmenunjukkanbahwanilaiectberpengaruhsignifikan yang menunjukkanbahwaadapengaruhantarvariabeldalammenujukeseimbanganjangkapanjang. variabel yang salingmempengaruhisebesardelapanbelaspersen (18%) darivariabel yang diteliti. tetapidenganpengaruh yang kecilnamununtukpengujianstatistikberpengaruhsignifikandengannilaidibawah lima persen (5%) darivariabel yang ditelitimenggunakan model ecm, terdapatvariabel yang tidaksignifikandengannilaikoefisiennegatifyaituvariabelinflasi, ekspornetto, cadangandevisatidaksignifikan pada tingkat lima persen (5%). hasilpenelitianini pada periodetahunsebelumnya (t-1) menunjukkanbahwaketigavariabel yang signifikanyaituvariabelinflasi, ekspornetto, dan cadangandevisa. semuavariabel yang diujimenunjukkankesalahandalamjangkapanjang. darihasiltersebutpengaruhhasiltersebutsebesarsembilanbelaspersen (19%) terhadapindekshargasaham.[[44]](#footnote-45)

H1 : Inflasi berpengaruh Positifterhadap Indeks Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020

H0 : Inflasi berpengaruh Negatifterhadap Indeks Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020

**PengaruhJumlah Uang Beredar (M2) TerhadapIndek Harga Saham pada Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020**

Jumlah Uang Beredar (M2) yang akanmempengaruhipergerakanIndek Saham Syariah Indonesia di suatu negara otomatisakanmencerminkankondisiperekonomian negara tersebut. Jumlah uang beredar (M2) di suatu negara tentunyaakanmasukkepada sector-sektorperekonomian yang akanmenggerakkansuatu negara, tidakterkecualike sector investasi. jadivariabeljumlah uang beredar (M2) secara garis besarakan sangat besarpengaruhnyaterhadappertumbuhanindeksaham syariah Indonesia kedepannya, karenajikasemakinbanyakjumlah uang beredar di masyarakatmakasemakinmeningkat pula indeksaham syariah Indonesia.

* + - 1. PenelitiRahmatikaIstiqomahmenyimpulkandarihasilpenelitiannya yang berjudulanalisispengaruhInflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Harga Minyak Dunia TerhadapIndek Harga Saham, bahwaantaraJumlah Uang Beredar (M2) terhadapindekhargasahammempunyaipengaruh yang positif dan signifikanterhadapindekhargasaham di indeksaham syariah Indonesia.[[45]](#footnote-46)
      2. PenelitiMurtini, Rini Hidayah, Mardela Nurul Barotuttaqiyah juga menyimpulkandarihasilpenelitiannya yang berjuduulpengaruh uang beredar (M2), Kurs, Inflasi dan Tingkat Imbalan SBIS terhadap Beta Saham Syariah (Jakarta Islamic Index) dan Indek Harga Saham bahwaJumlah Uang BeredardalamPenelitianini juga adapengaruhpositifantaraJumlah Uang Beredar (M2) terhadap Beta Saham dan Indek Harga Saham.[[46]](#footnote-47)
      3. Tri Wisnu Hermawan dan Purwohandoko, darihasil penelitiannyaberjudulanalisispengaruhinflasi, nilaitukar rupiah, bi rate, jumlah uang beredar (M2) dan shanghai stock exchange terhadapindekshargasahamsrikehati di bursa efekindonesiaperiode 2014-2019 dapatdisimpulkanbahwavariabelindeks shanghai stock exchange, jumlah uang beredar (M2), nilaitukar rupiah, bi rate dan inflasibersama-samaberpengaruhpositif, namunsecaraparsial yang berepngaruhpositifadalahvariabel shanghai stock exchange, nilaitukar rupiah, inflasi, BI rate berpengaruhpositif dan signifikanterhadapindekshargasahamsedangkanvariabeljumlah uang bereedar (M2) berpengaruhnegatifterhadapindekshargasaham.[[47]](#footnote-48)

H2 :Jumlah Uang Beredar (M2) Berpengaruh Positif Terhadap Indeks Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020

H0 :Jumlah Uang Beredar (M2) Berpengaruh negatif Terhadap Indeks Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020

**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dalammemoderasipengaruhInflasiterhadapIndek Harga Saham pada Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020**

Nilai Tukar Rupiah Merupakanvariabelekonomimakro yang mampumemperkuatataumemperlemahpengaruhdariinflasiterhadapindekshargasaham.

* + - 1. Ayu Aizsa, SlikahNurwati, Luluk Tri Harinie darihasilpenelitian yang berjudulpengaruhtingkatsukubunga dan inflasiterhadapindekshargasahamdengannilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi pada jakartaislamic index (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia. dapatdisimpulkanbahwatingkatsukubungaberpengaruhnegatif dan signifikanterhadapindekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di jakartaislamicindeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) periode 2014-2018. inflasiberpengaruhnegatifnamuntidaksignifikanterhadapindekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonsia (BEI) periode 2014-2018. tingkatsukubungaberpengaruhnegatif dan signifikanterhadapnilaitukar rupiah, inflasiberpengaruhnegatif dan tidaksignifikanterhadapnilaitukar rupiah, nilaitukar rupiah tidakmemperlemahpengaruhtingkatsukubungaterhadaphargasaham pada perusahaan yang terdaftar di jakartaislamicindeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) periode 2014-2018. nilaitukar rupiah memperlemahpengaruhinflasiterhadaphargasaham di perusahaan yang terdaftar di jakartaislamicindeks (JII) yang terdaftar di bursa efekindonesia (BEI) Periode 2014-2018.[[48]](#footnote-49)
      2. Hoiroh Indah Ningtiasdarihasilpenelitiannya yang berjudulpengaruhInflasiTerhadapIndeks Harga Saham dengannilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi, yang menyatakanbahwaInflasiberpengaruhpositif dan signifikanterhadapindekshargasaham, nilaitukar rupiah dapatmenguatkanpengaruhanataravariabelinflasiterhadapindekshargasaham. halinidapatdilihatdariangkainflasisebesar 0,002 dan nilai T-statistick 3.475 > 1.96 dan p-Value 0.0002 < 005.[[49]](#footnote-50)

H3 :nilaitukar rupiahmemperlemahpengaruhdariinflasiterhadapindekshargasahamperiode 2016-2020

H0 : nilaitukar rupiahmemperkuatpengaruhdariinflasiterhadapindekshargasahamperiode 2016-2020

**Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dalammemoderasipengaruhJumlah Uang Beredar (M2) terhadapIndek Harga Saham pada Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020**

Nilai Tukar Rupiah Merupakanvariabelekonomimakro yang mampumemperkuatataumemperlemahpengaruhdarivariabelJumlah Uang Beredar (M2)terhadapindekshargasaham.

* + - 1. Aisyah Al TofunnisaDari hasilpenelitiannya yang berjudulpengaruhjumlah uang beredar (M2) terhadapindekshargasahamdengannilaitukar rupiah sebagaivariabelmoderasi (Periode 2011-2016) dapatdisimpulkanbahwajumlah uang beredarberpengaruhnegatif dan signifikanterhadapindekshargasaham pada perusahaan yang terdaftar di indekssaham syariah indonesia (ISSI) periode 2011-2016, nilaitukar rupiah memperkuatpengaruhjumlah uang beredar
      2. Dedi Irawan Saputra dalampenelitiannya yang berjudulpengaruhjumlah uang beredar (M2) tehadapindekshargasaham di jakartaislamikindeks (JII). kesimpulannyaadalahjumlah uang beredar (M2) terhadapindekshargasaham, sedangkannilaitukar rupiah dapatmemperlemahpengaruhjumlah uang beredarterhadapindekshargasahamangkajumlah uang beredar (M2) adalah 0.063 dengannilai t-statistick 0.324 dan p-palue 0.032 > 0.05 yang menunjukkanbahwanilaitukarmemperlemahsecaratidaksignifikanpengaruhjumlahuang beredar (M2) terhadapindekshargasaham.[[50]](#footnote-51)

H4 : nilaitukar rupiah memperkuatpengaruhJumlah Uang BeredarTerhadap Indeks Harga Sahamperiode 2016-2020

H0 : nilaitukar rupiah memperlemahpengaruhJumlah Uang BeredarTerhadap Indeks Harga Sahamperiode 2016-2020

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Ruang Lingkup Penelitian**

Agar dapat mengatasi terjadinya penyimpangan pada penyusunan, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian hanya pengujian inflasi, jumlah uang beredar (M2. Variabel-variabel tersebut merupakan variabel independen, dan indeks harga saham sebagai variabel dependen sedangkan nilai tukar rupiah adalah variabel moderasi. studi pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) Periode 2016-2020.

1. **Desain Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka desain penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kausal (sebab akibat) yang merupakan penelitian yang berdasarkan pengamatan terhadap sebab akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

1. **KerangkaPemikiran**

**Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Melalui Nilai Tukar Rupiah SebagaiVariabelModerasi**

**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**

Inflasi

(X1)

H3

H1

Indeks Harga Saham

(ISSI)

(Periode 2016-2020)

(Y)

H4

H2

Jumlah Uang Beredar

(X2)

Nilai Tukar (Z)

1. **Jenis dan Sumber Data**

**Jenis Data**

penelitian ini menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) periode Januari 2016 sampai Desember 2020. yang dilakukan dengan observasi pada harga penutupan (*closing price*)dalam penelitian ini menggunakandata inflasi dari tahun 2016-2020, data jumlah uang beredar (M2) dari tahun 2016-2020, data nilai tukar rupiah dari tahun 2016-2020, dan data indeks harga saham di ISSI dari tahun 2016-2020.

**Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan data resmi yang berbentuk laporan tahunan. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari publikasi bursa efek indonesia ([www.idx.co.id](http://WWW.idx.co.id)) untuk indeks harga saham 2016-2020, sedangkan inflasi, jumlah uang beredar (M2) merupakan data yang tersaji pada website resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), serta nilai tukar rupiah merupakan data yang tersaji di Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

1. **Populasi Dan Sampel**
   * + 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[[51]](#footnote-52)

Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah

indeks harga saham di IndekSaham Syariah Indonesia, selama lima tahundan didapatsebanyak 60 datadiambildarikeseluruhanindekshargasahamdariperiodejanuari 2016 sampaidenganDesember 2020.

**2. Sampel**

Dalam sebuah penelitian tidak semua populasi dapat diteliti karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu dan keterbatasan fasilitas lain yang mendukung penelitian, sehingga hanya sampel dari populasi saja yang akan diambil untuk diuji yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari penelitian.

MenurutSugiyonoSampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[[52]](#footnote-53)sedangakanmenurutArikuntomendefinisikanpengertian sample sebagaiberikut:

“sampeladalahsebagiandari wakil populasi yang diteliti. LebihlanjutArikuntomenegaskanbahwaapabilasubjeknyakurangdari 100 lebihbaikdiambilsemua dan bilasubjeknyalebihbesardari 100 dapatdiambilantara 10%-15% ataulebihbesardari 100 dapatdiambildarijumlahpopulasinya”[[53]](#footnote-54)

Dari populasi yang terdiridari60 obyek yang menunjukkankeseluruhanpergerakanhargasaham, makapenelitimengambilsemuasampeldaripopulasitersebut.

###### Teknik Sampling

###### Teknik sampling merupakanteknikpengambilansampel. Teknik sampling pada dasarnyadikelompokanmenjadiduayaitu*Probability Sampling* dan Nonprobability *Sampling*. Dalam penelitianinipenulismenggunakanmetode Nonprobability Sampling, sedangkancarapengambilansampel yang digunakanadalah Sampling jenuh.

*Nonprobability Sampling*adalahteknikpengambilansampel yang tidakmemberipeluang/kesempatansamabagisetiapunsuratauanggotapopulasiuntukdipilihmenjadisampel.[[54]](#footnote-55)

Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[[55]](#footnote-56)Data yang digunakan sebagai sampel berupa databulanan Indeks harga Saham yang tercatat di ISSI. data bulanan inflasi, data bulanan jumlah uang beredar (M2), data bulanan nilai tukar rupiah. semua variabel penelitian menggunakan data bulananselama lima tahundarisemuavariabeldimulaidariperiodeJanuari 2016-Desember 2020 sehingga diperoleh data sebanyak 60 data.

Dengan pengambilan sampel ini dapat membantu penulis dalam melakukan penghitungan statistik untuk menentukan hubungan kedua variabel yang akan diteliti.

1. **VariabelPenelitian dan DefinisiOperasionalVariabel**

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Definisi | Formulasi | Satuan |
| Inflasi (X1) | Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2014:161). |  | Persen (%) |
| Jumlah Uang Beredar (M2) (X2) | Jumlah Uang Beredaradalahpenawaran uang (money supply) adalahjumlah uang yang beredardimasyarakat, berupapenjumlahandari uang kartal dan uang giral. Jumlahuang beredar di masyarakatbesarnyasudahtentu, didasarkankepadaotoritasmoneter, yakni Bank Sentral (Iswardono, 2016 : 114) | M2 = M1 + TD + SD | Rupiah |
| Nilai Tukar Rupiah (Z) | Nilai Tukar merupakan suatu hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negri. Data didapatkan dari Bank Indonesia dengan jenis data bulanan dalam skala rupiah. Risiko nilai *Kurs* merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan nilai tukar mata uang negara lain (asing) (Fabozzi, 2004: 26) |  | Rupiah |
| Indeks Harga Saham (Y) | Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu. (Darmadji,2001:28) | Indeks= | Persen  (%) |

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber

Menurut Sugiyono[[56]](#footnote-57) variabel penelitian merupakan suatu   
atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai   
variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik   
kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari   
variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel moderasi   
(Z). Variabel independen (X) terdiri dari dua variabel, yaitu Inflasi (X1)   
dan jumlah uang beredar(M2) (X2). Sedangkan variabel dependen (Y) terdiri dari satu variabel yaitu indekhargasaham (Y) dan variabel moderasi juga terdiri dari satu variabel yaitu nilaitukar rupiah (Z).

1.VariabelIndependen

* + - * 1. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga-hargauntukmenaiksecaraumum dan terus menerus. Ada 3 faktor yang membentuk pengertian inflasi,faktor tersebut meliputi kenaikan harga, berlakusecaraumum dan terjadi (berlangsung) secara terus-menerus.[[57]](#footnote-58)

Dalam ilmuekonomkiinflasiadalahsuatu proses meningkatnya  
harga-hargasecaraumum dan terusmenerus (kontinue) berkaitandengan  
mekanisme pasar dapat di sebabkan oleh berbagaifaktor, antara lain,   
konsumsimasyarakat yang meningkatatauadanyaketidaklancara  
distribusibarang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakanmenurunnya  
nilai mata uang secara kontinue.  Inflasiadalah proses darisuatuperistiwa, bukan tinggi rendahnyatingkatharga. Artinya, tingkatharga yang di ranggap tinggi belum tentumenunjukkaninflasi. Inflasidianggapterjadijika proses kenaikan hargaberlangsungsecaraterus-menerus dan salingpengaruh mempengaruhi. Istilah inflasi juga digunakanuntukmengrtikanpeningkatan persediaan uang yang kadang kala dilihatsebagaipenyebabmeningkatnya harga.   
Ada 3 komponen yang harusdipenuhi agar dapat di katakantelah  
terjadi Inflasi  pratama dan mandala.[[58]](#footnote-59)

1. Kenaikanharga, hargasuatukomoditasdikatakan naik jikamenjadi lebihdari pada hargaperiodesebelumnya.
2. Bersifatumum, kenaikanhargasuatukomoditasbelumdapat  
   dikatakaninflasijikakenaikantersebuttidakmenyebabkanharga  
   secaraumum naik.
3. Berlangsungterus-menerus, kenikanharga yang bersifatumum juga bekumakanmemunculkaninflasi, jikaterjadisesaatkarnaitu  
   perhitunganinflasidilakukandalamrentanwaktu minimal bulanan.
   1. Jumlah Uang Beredar (M2)

Jumlah Uang Beredar (M2) merupkan jumlah uang yang benar-benar berada ditangan masyarakat. Variabel ini diukur dengan menggunakan jumlah uang beredar dalam arti luas yang mencakup volume peredaran uang perbulan selama 5 tahun yang dipublikasikan Bank Indonesia. Jumlah uang yang beredar diamati mulai januari 2013- Desember 2017 dengan satuan dalam bentuk rupiah dan menggunakan jenis data bulanan. Jumlah uang beredar (M2) merupakan penjumlahan dari jumlah uang beredar yaitu M1 (uang logam, uang kertas, dan uang giral/cek) ditambah dengan deposito berjangka (time-deposit), tabungan (saving-deposit), dan rekening (tabungan) kekayaan lain yang ditukarkan/cairkan dalam waktu dekat.

Jumlah uang beredar (M2) dapatdiukurdenganM2 = M1 + TD + SD

2. VariabelDependen

* + - * 1. Indeks Harga Saham

Indeks Harga Saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Indeks ini berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu.Indeks Harga Saham dapatdihitungdenganrumussebagaiberikut: Indeks =

VariabelModerasi

* 1. Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah merupakan suatu hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negri. Data didapatkan dari Bank Indonesia dengan jenis data bulanan dalam skala rupiah. Risiko nilai *Kurs* merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai tukar mata uang domestik dengan nilai tukar mata uang negara lain (asing). Nilai Tukar Rupiah dapatdihitungmelaluirumussebagaiberikut:

1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan tanpa terjun langsung kelapangan atan *non participant observation*. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk indeks saham syariah indonesia sedangkan inflasi datanya diperoleh dari website Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) , dan jumlah uang beredar (M2).

1. **Teknik analisis data**

Metode analisis yang digunakan pada penelitianiniadalahpendekatankuantitatif, risetkuantitatifmencobamelakukanpengukuran yang akuratterhadapsesuatu. Penelitiankuantitatifseringdisebut antithesis ataulawandaripenelitiankuantitatifdimulaidariteorikarenatujuandaripenelitiankuantitatifialahuntukmengujiataumemverifikasisebuahteori.[[59]](#footnote-60)

**AnalisisStatistikDeskriptif**

Statistikdeskriptifdigunakanuntukmemberikangambaranatau deskripsi yang dilihatdarifrekuensi data masing-masing variabel. Statistic deskriptifmemberikangambarmengenaisuatuvariabel-variabeldalampenelitian yang dilihatdarinilai rata-rata (mean), standardeviasi, nilaimaksimum dan minimum.[[60]](#footnote-61)

**2. Analisis Partial Least Square**

Pengujian Partial Least Square (PLS) pada model Indeks harga saham dengan M2 sebagai variabel independen dengan moderasi nilai tukar rupiah dilakukan dengan metode *two stage square*Denganmempertimbangkankondisisampel dan tujuanpenelitian, makapenelitianinimenggunakan*Partial Least Square* (PLS). PLS merupakanmetodealternatifdengan*Structural Equation Modeling*(SEM) yang berbasis variance. PLS merupakanmetodeanalisis powerful oleh karenatidakdidasarkanbanyakasumsi. Ada beberapakeunggulan pada metodeiniyaitu:

tidakmemerlukanasumsi, data tidakharusberdistribusi normal multivariate (indikatordenganskalakategori, ordinal, interval sampairasiodapatdigunakan pada model yang sama).

Dapatdidestimasidenganjumlahsampel yang relative kecil, inisesuaikondisijumlahsampelpenelitian yang relative kecil.

Penelitiandengan PLS-SEM menggunakanduatahapanpenting, yaitupengukuran*measurementmodel*dan *structural model.* Akan tetapipenelitianinihanyamemakaipengukuran*Structural Model*saja. Sedangkankegunaandari Structural Model itusendiriadalahuntukpengujianhipotesismelaluisignifikansidari: (1) *Path Coefficient*, (2) *T-Statistic*, dan (3) *R-Square Value*

1. PengukuranStruktural

*Struktural Model* juga seringdisebut*Inner model. Inner Model* menspesifikasikanhubunganantarvariabel laten berdasarkan*substantive theory.*

##### Koefisient determinasi (R-Square)

Koefisientdeterminasi (R2) dilakukanuntukmelihatadanyahubungan yang sempurnaatautidak yang ditunjukkan pada apakahperubahanvariabeleksogenakandiikuti oleh variabel endogen pada proporsi yang sama. Pengujianinidenganmelihatnilai R-Square (R2). Nilai Koefisiendeterminasiadalahantara )sampaidengan 1. Selanjutnyanilai R2 yang kecilberartikemampuanvariabel endogen terbatas. Nilai yang mendekatiangka 1 berartivariabel-variabeleksogenmemberikan hamper semuainformasi yang dibutuhkanuntukmemprediksivariasi endogen.

#### T-Statistic

Pengujianinidilakukanuntukmengetahuiseberapajauhpengaruhvariabel-variabeleksogeninflasi, jumlah uang beredar(M2), nilaitukar rupiah terhadapvariabel endogen indekshargasaham. Langkah-langkahpengujiannyaadalahsebagaiberikut:

1. Menentukanformulasihipotesis

H0: b = 0, artinyavariabeleksogentidakmempunyaipengaruh yang signifikansecaraparsialterhadapvariabel endogen

1. Menentukansignifikansi

Nilai Signifikansi (P Value) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima

Nilai Signifikansi (P Value) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

1. Membuatkesimpulan

Bila (p Value) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinyavariabelinflasi, jumlah uang beredar (M2), nilaitukar rupiahsecaraparsialmempengaruhivariabelindekhargasaham.

Bila (P Value) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinyavariabelinflasi, jumlah uang beredar (M2), nilaitukar rupiahsecaraparsialtidakmempengaruhivariabelindekhargasaham.

#### Uji Hipotesis (Path Coefficient)

##### *Path Coefficient* menggambarkan besarnya pengaruh variabel inflasi, jumlah uang beredar (M2), nilai tukar rupiah terhadap variabel indeks harga saham.

uji hipotesis dan interpretasipengajuanhipotesisdilakukandenganmetode resampling boostrap. hipotesisdalampenelitianinidilakukandenganmelihatdarikoefisienjalur yang adadenganperbandinganantaranilaiprobabilitas 0,05 dengannilaiprobabilitas sig dengandasarpengambilankeputusansebagaiberikut:

1. jikanilaiprobabilitaspengujian Sig atau (0,05 < sig) maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinyatidaksignifikan. jikanilaiprobabilitasataunilai t 0,05 lebihkecilatausamadengannilaiprobabilitas sig (0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinyatidaksignifikan
2. jikanilaiprobabilitasataunilai t 0,05 lebihbesaratausamadengannilaiprobabilitas sig atau (0,05 > Sig) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinyasignifikan.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini merupakan Indeks Saham Syariah Indonesia di BEI (Bursa Efek Indonesia). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan saham-saham tersebut terdaftar dalam Daftar Efek Syariah. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan konstituennya direview setiap 6 bulan sekali pada bulan Mei dan November serta efektif pada awal bulan berikutnya. Namun demikian, tidak seperti indeks-indeks lain di BEI yang perubahan konstituennya dilakukan secara terjadwal setiap enam bulan sekali, konstituen ISSI dapat dilakukan penyesuaian setiap saat apablia ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Dewan Efek Syariah.[[61]](#footnote-62)

Adapun kriteriasaham yang sesuaiprinsip syariah di Indeks Saham Syariah IndonesiasesuaidenganFatwa Dewan Syari’ah Nasional Nomor 80/DSN-MUI/III/2011 TentangPenerapanPrinsip Syariah dalamMekanismePerdaganganEfekBersifatEkuitas di Pasar Reguler Bursa EfekIndonesia Adalahsebagaiberikut:

emitentidakmelakukankegiatanusahasebagaiberikut:

#### perjudian dan permainan yang tergolongjudi

#### perdagangan yang dilarangmenurutsyariah, antara lain:

* + - * 1. perdagangan yang tidakdisertaidenganpenyerahanbarang/jasa
        2. perdagangandenganpenawaran/permintaanpalsu

#### jasakeuanganribawi, antara lain

perusahaanpembiayaanberbasisbunga

#### jualbelirisiko yang mengandungunsurketidak pastina (gharar) dan judi (maisir), antara lain asuransikonvensional

#### memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan menyediakanantaralai:

* + - 1. barangataujasa haram zatnya
      2. barangataujasa haram karnabukanzatnya yang ditetapkan oleh DSN MUI
      3. barangataujasa yang merusak moral ataubersifatmudorat

#### melakukantransaksi yang mengandungunsursuap

* + - 1. Emitenmemenuhirasio-rasiokeuangansebagaiberikut:
         1. total utang yang berbasisbungadibandingkandengan total asset tidaklebihdari 45% (empatpuluh lima persen)
         2. total pendapatanbunga dan pendapatantidak halal lainnyadiabndingkandengan total pendapatanusaha dan pendapatan lain tidaklebihdari 10% (sepuluhpersen).

1. **Daftar Sampel Penelitian**

dengan sampel berjumlah 60 Selama periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk data *time series*, sedangkan alat analisis yang digunakan adalah SmartPLS.berdasarkan teknik sampling jenuh, terdapat 60 indeks harga saham yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Sampel Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tahun** | **Bulan** | **Indeks Harga Saham** |
| **2016** | Januari | 4,456.74 |
|  | Februari | 4,697.56 |
| Maret | 4,827.09 |
| April | 4,914.74 |
| Mei | 4,814.73 |
| Juni | 4,835.14 |
| Juli | 5,215.99 |
| Agustus | 5,438.83 |
| September | 5,388.91 |
| Oktober | 5,410.27 |
| November | 5,122.10 |
| Desember | 5,231.65 |
| **2017** | Januari | 5,254.31 |
|  | Februari | 5,385.91 |
| Maret | 5,568.11 |
| April | 5,685.30 |
| Mei | 5,716.82 |
| Juni | 5,829.71 |
| Juli | 5,831.03 |
| Agustus | 5,864.06 |
| September | 5,900.85 |
| Oktober | 6,021.83 |
| November | 6,067.14 |
| Desember | 6,355.65 |
| **2018** | Januari | 6,660.62 |
|  | Februari | 6,619.80 |
| Maret | 6,188.99 |
| April | 5,919.24 |
| Mei | 5,983.59 |
| Juni | 5,799.24 |
| Juli | 5,989.14 |
| Agustus | 6,018.46 |
| September | 5,976.55 |
| Oktober | 5,784.92 |
| November | 6,056.12 |
| Desember | 6,194.50 |
| **2019** | Januari | 6,482.84 |
|  | Februari | 6,501.38 |
| Maret | 6,525.27 |
| April | 6,401.08 |
| Mei | 6,209.12 |
| Juni | 6,358.63 |
| Juli | 6,325.24 |
| Agustus | 6,328.47 |
| September | 6,196.89 |
| Oktober | 6,252.35 |
| November | 6,329.31 |
| Desember | 5,940.05 |
| **2020** | Januari | 5,452.70 |
|  | Februari | 4,545.57 |
| Maret | 4,716.40 |
| April | 4,753.61 |
| Mei | 4,904.09 |
| Juni | 5,149.63 |
| Juli | 5,346.66 |
| Agustus | 4,945.79 |
| September | 5,128.23 |
| Oktober | 5,783.34 |
| November | 5,979.07 |
| Desember | 5,999.02 |

Sumber: Bursa Efek,www.Idx.co.id,(data diolah, 2021)

1. **Hasil Penelitian**
2. **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari data. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam membaca data serta memahami maksudnya. Hasil olahan data dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel penelitian.

**Tabel 4.2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Analisis StatistikDeskriptif** | | | | | |
| Variabel | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Inflasi | 4.605 | 3.931 | 6.262 | 1.799 |
| M2 | 1.554 | 1.574 | 1.471 | 3.088 |
| Kurs | 9.563 | 9.698 | 8.633 | 2.734 |
| HIS | 1.795 | 1.896 | 1.629 | 4.178 |

Sumber: data diolah,2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 data observasi yang diambil dari laporan bulanan Indeks Harga Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Menunjukkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Inflasi menunjukkan nilai minimum 4.605 dan nilai maksimum 3.931 dengan mean atau rata-rata yaitu 6.262 sedangkan standar deviasinya 1.799. dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi kecil dari mean yang menunjukkan rendahnya variasi nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terendah dan tertinggi.
2. Jumlah Uang Beredar (M2) menunjukkan nilai minimum 1.554 dan nilai maksimum 1.574 dengan mean atau rata-rata yaitu 1.471 sedangkan standar deviasinya 3.088. dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari mean yang menunjukkan tingginya variasi nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terendah dan tertinggi.
3. Nilai Tukar Rupiah menunjukkan nilai minimum 9.563 dan nilai maksimum 9.698 dengan mean atau rata-rata yaitu 8.633 sedangkan standar deviasinya 2.734. dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yang menunjukkan rendahnya variasi nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terendah dan tertinggi.
4. Indeks Harga Saham menunjukkan nilai minimum 1.795 dan nilai maksimum 1.896 dengan mean atau rata-rata yaitu 1.629 sedangkan standar deviasinya 4.178. dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari mean yang menunjukkan tingginya variasi nilai maksimum dan nilai minimum selama periode pengamatan atau dengan kata lain tidak ada kesenjangan dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terendah dan tertinggi.
5. **Analisis Data dengan Partial Least Square**

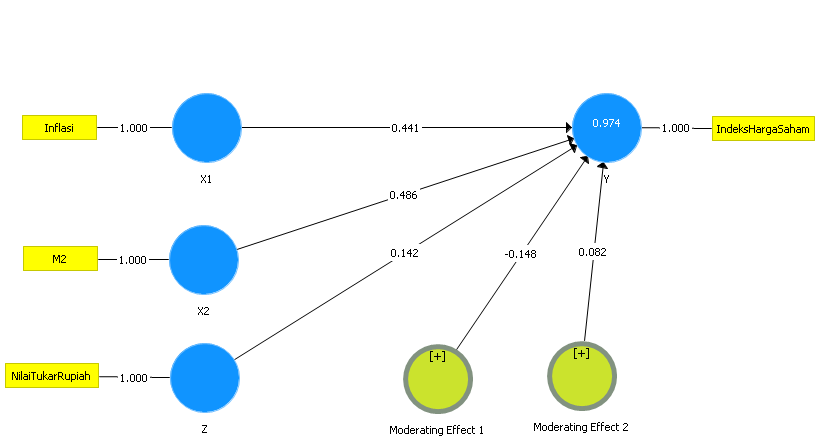
*Analisis Structural Equation Model* (SEM) dengan program *Partial Least Square* (PLS) pada analisis jalur digunakan model structural (*Inner Model*) yang dilakukan dengan mengestimasi koefisien jalur hubungan antar konstruk. Nilai *Path coefficient* terdiri dari nilai Positif dan sebaliknya, semakin besar nilai path *coeffesients*, maka semakin besar pengaruh antar variable tersebut. Pengujian terhadap model structural dilakukan dengan melihat R-Square yang merupakan uji *Goodnessfit Model*. Koefisient R-Square digunakan untuk melihat sebesar besar pengaruh variabel independen terhadap variable dependen, semakin besar nilainya berrati semakin besar pengaruhnya.

1. **Analisis Partial Least Square (PLS)**

Pengujian Partial Least Square (PLS) pada model Indeks harga saham sebagai variabel dependen dengan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar (M2) sebagai variabel independen dengan moderasi nilai tukar rupiah dilakukan dengan metode *two stage square*. Hasil pengujian PLS Algoithm selengkapnya disajikan pada model gambar dibawah ini.

**Gambar 4.1**

**Hasil PLS Algoritm**



Pada gambar model diatas menunjukan bahwa nilai koefisien pengaruh Inflasi (X1) terhadap Indeks Harga saham (Y) sebesar 0.441, M2 (X2) sebesar 0.486, Nilai tukar rupiah (Z) sebesar 0.142. Sedangkan nilai R-square yang diperoleh Indeks Harga saham (Y) sebesar 0.97,4, artinya bahwa variasi pada indeks harga saham dapat dijelaskan oleh inflasi (X1), M2 (X2), dan nilai Tukar rupiah (Z) sebesar 97.4% (0.97,4 x 100%) sedangkan sisanya 2.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan ke dalam model penelitian.

Selanjutnya dilakukan pengujian PLS Boostraping yang bertujuan untuk menguji hipotesis pada model. Hasil gambar model disajikan lengkap dibawah ini.

**Tabel 4.3**

**Nilai Outer Loadings**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Moderating Effect 1** | **Moderating Effect 2** | **X1** | **X2** | **Y** | **Z** |
| **IndeksHargaSaham** |  |  |  |  | **1,000** |  |
| **Inflasi** |  |  | **1,000** |  |  |  |
| **M2** |  |  |  | **1,000** |  |  |
| **NilaiTukarRupiah** |  |  |  |  |  | **1,000** |
| **X1 \* Z** | **0,910** |  |  |  |  |  |
| **X2 \* Z** |  | **0,940** |  |  |  |  |

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tampilan data pada tabel diatas, diketahui bahwa banyak variabel penelitian memiliki nilai outer loading > 0,7. Data diatas menunjukkan tidak ada indikator variabel yang nilai outer loadingnya dibawah 0,5. Sehingga data dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari nilai outer loading variabel Indeks Harga Saham atau variabel Y yang mempunyai nilai 1,000 dan Variabel Inflasi (X) Mempunyai Nilai outer loading 1,000, Variabel Jumlah Uang Beredar (M2) mempunyai nilai outer loading yakni sebesar 1,000, Variabel Nilai Tukar Rupiah mempunyai Nilai Outer Loading sebesar 1,000, sedangkan nilai outer loading variabel X1 Terhadap Z yakni 0,910 dan Variabel X2 Terhadap Z 0,940.

**Tabel 4.4**

**Outer VIF Values**

|  |  |
| --- | --- |
|  | **VIF** |
| **IndeksHargaSaham** | **1,000** |
| **Inflasi** | **1,000** |
| **M2** | **1,000** |
| **NilaiTukarRupiah** | **1,000** |
| **X1 \* Z** | **1,000** |
| **X2 \* Z** | **1,000** |

Sumber: Data diolah,2021

Selain signifikansi nilai outer loading, evaluasi dilakukan apakah terdapat multikolinieritas pada indikatornya, untuk mengujinya dengan mengetahui nilai *Variance Inflation Factor*(VIF). Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada setiap variabel adalah < 10 yang artinya adalah tidak terjadi multikolinieritas pada variabel penelitian.

1. **Koefesien Determinasi (R-Square)**

Perhitungan R Square untuk setiap tabel variabel laten endogen dapat dilihat dari hasil analisis yang dilakukan oleh Smart PLS 3.0 Sebagai Berikut:

**Tabel 4.5**

**R-Square**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | **R Square** | **R Square Adjusted** |
| **Indeks Harga Saham** | 0,974 | 0,972 |

Sumber: data, diolah 2021

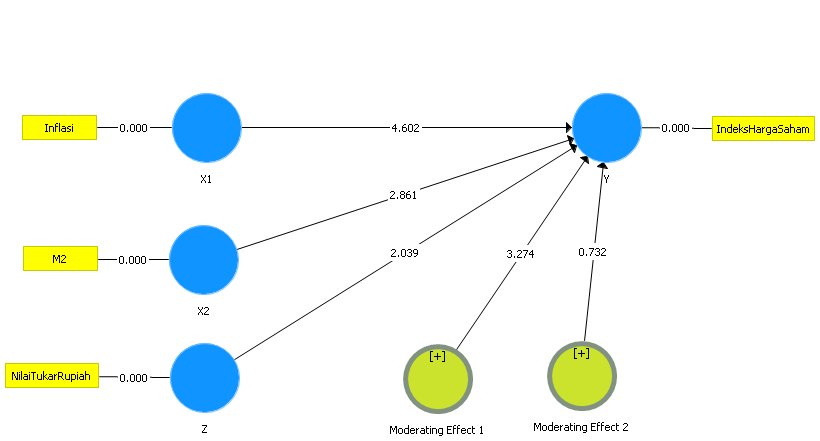
Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa nilai dari persamaan adalah 0.97,4 yang berarti indeks harga saham dapat dijelaskan oleh Inflasi, Jumlah Uang beredar, Nilai Tukar Rupiah sebesar 97,4% sedangkan sisanya 2,6% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independent kepada variabel dependen. Sedangkan Coefficient determination (R-Square) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Chin menyebutkan hasil R2 sebesar 0,67 keatas untuk variabel laten endogen dalam model structural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33-0,67 maka termasuk dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19-0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.[[62]](#footnote-63)

1. **Hasil Uji Hipotesis**

**Gambar 4.2**

**Hasil Boostraping**



Pada tahap ini model menghasilkan nilai koefisien pengaruh (original sample), nilai error (standard deviation), nilai t–statistik dan p-values. Jika nilai t-statistik >1.96 dan p-value <0.05 maka hipotesis nol (H0) ditolak artinya bahwa koefisien pengaruh tersebut signifikan berpengaruh. Hasil koefisien, nilai eror, nilai t-statistik dan p-value selengkapnya disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6**

**Path Coefficient**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Original Sample (O)** | **Sample Mean (M)** | **Standard Deviation (STDEV)** | **T Statistics (|O/STDEV|)** | **P Values** |
| **Moderating Effect 1 -> Y** | -0,148 | -0,154 | 0,045 | 3,274 | **0,001** |
| **Moderating Effect 2 -> Y** | 0,082 | 0,099 | 0,112 | 0,332 | **0,021** |
| **X1 -> Y** | 0,441 | 0,444 | 0,096 | 4,602 | **0,000** |
| **X2 -> Y** | 0,486 | 0,508 | 0,170 | 2,861 | **0,004** |

Sumber: data diolah, 2021

1. Hipotesis 1

Nilai koefisien pengaruh inflasi (X1) terhadap Indeks harga saham (Y) di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0.441 dengan nilai t-statistik 3.274 dan p-value sebesar 0.001. Karena nilai t-statistik 3.274 > 1.96 dan p-value 0.001 < 0.05 maka H0 ditolak, artinya bahwa Inflasi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2016-2020.

1. Hipotesis 2

Nilai koefisien pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) (X2) terhadap Indeks harga saham (Y) di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0.486 dengan nilai t-statistik 2.861 dan p-value sebesar 0.000. Karena nilai t-statistik 2.861 > 1.96 dan p-value 0.004 < 0.05 maka H0 ditolak, artinya bahwa Jumlah Uang Beredar (M2) (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020.

1. Hipotesis 3

Nilai koefisien pengaruh Moderating effect 1 terhadap Indeks Harga Saham (Y) di indek saham syariah Indonesia (ISSI) sebesar -0.148 dengan nilai t-statistik 3.274 dan p-value sebesar 0.001. Karena nilai t-statistik 3.274 > 1.96 dan p-value 0.001 < 0.05 maka H0 diterima dan H3 ditolak, artinya bahwa nilai tukar menguatkan secara signifikan dari pengaruh inflasi terhadap Indeks harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020. Sehingga nilai tukar rupiah dapat disimpulkan sebagai variabel moderasi pengaruh inflasi terhadap Indeks harga saham Syariah Indonesia (Y).

1. Hipotesis 4

Nilai koefisien pengaruh Moderating effect 2 terhadap Indeks harga saham (Y) di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0.082 dengan nilai t-statistik 0.732 dan p-value sebesar 0.001. Karena nilai t-statistik 0.732 < 1.96 dan p-value 0.021 > 0.05 maka H0 diterima dan H4 ditolak, artinya bahwa nilai tukar memperlemah secara tidak signifikan terhadap pengaruh jumlah uang beredar M2 (X2) terhadap Indeks harga saham Syariah Indonesia.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Seperti yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran pada bab II, penelitian ini memeliki 4 hipotesis yang akan dibahas hasilnya satu persatu berdasarkan data penelitian yang telah diolah menggunakan smartPLS versi 3.0.

1. **Pengaruh Inflasi terhadap indeks harga saham****di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020**

Inflasi adalah sebuah kondisi perekonomian dimana terjadi kenaikan harga-harga secara umum dalam waktu yang sangat Panjang. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inflasi terhadap indeks harga saham.

Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit uang terhadap suatu komoditas. Secara umum penyebab terjadinya inflasi adalah *Natural inflation*, seperti naiknya daya beli masyarakat secara riil. ekspor meningkat sedangkan impor menurun, maupun turunnya tingkat produksi. Inflasi juga disebabkan oleh human error inflation seperti*corruption and bad administration, excessive tax*, dan *excessive sieignore*. Inflasi juga dipengaruhi oleh emotional market, yang dipengaruhi oleh isu-isu, budaya, keagamaan dan pola hidup. Fenomena moneter ini berakibat buruk pada perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, distorsi harga, merusak output, membuka peluang spekulasi, merusak efiensi dan investasi produktif, menimbulkan ketidak-adilan dan ketimpangan sosial. Ekonomi Islam menawarkan solusi untuk mengatasi inflasi diantaranya memperbaiki sistem moneter, memperbaiki moral pejabat dan tata kelola pemerintahan, menghubungkan antara kuantitas peredaran uang dengan kuantitas produksi. Mengarahkan pola belanja, melarang sikap berlebihan, mencegah penimbunan barang komoditas dan meningkatkan produksi

Menurut para ekonom Islam, inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian karena dapat Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali atau dengan kata lain self feding inflation, Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya marginal propensity to save), Meningkatkan kecendrungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barng barang mewah (naiknya marginal propensity to consume), Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dan investasi kearah produktif seperti pertaniaan,industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil dari variabel inflasi (X1) terhadap Indeks Harga Saham (Y) di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2020 dimana nilai inflasi sebesar 0.441 dengan nilai t-statistik 3.274 dan p-value sebesar 0.001. Karena nilai t-statistik 3.274 > 1.96 dan p-value 0.001 < 0.05 yang berarti hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Dalam penelitian yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.

Hasil uji hipotesis 1 dalam penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Lira Hafidza (2015). Hal ini disebabkan oleh periode yang diteliti oleh peneliti berbeda menghasilkan semua data yang diuji menjadi negatif signifikan dilihat dari variabel inflasi sebesar -0.241 dengan nilai t-statistik 1.074 dan p-value sebesar 0.000. Karena nilai t-statistik -0.241 > 1.76 dan p-value 0.000 < 0.05.

berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Rista Yuliani Arintika, Deannes Isynuwardhana dalam penelitiannya yang sama bahwa Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham bisa dilihat dari nilai inflasi sebesar 0.551 dengan nilai t-statistik 4.254 dan p-value sebesar 0.001. Karena nilai t-statistik 4.254 > 1.56 dan p-value 0.000 < 0.05.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan teori Elliot Wave yang menyatakan bahwa perilaku sosial atau massa mempunyai trend pola-pola terntentu, yang artinya bahwa perubahan harga di bursa saham mempunyai suatu struktur tertentu, Elliot mengemukakan bahwa pergerakan indeks harga saham mempunyai pola atau gelombang yang bersifat repentatif yang berarti indeks harga saham dapat diprediksi melalui dari suatu periode ke periode, dapat juga dilihat dari variabel inflasi, Jumlah Uang Beredar serta Nilai Tukar Rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang mana inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indek harga saham di Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.

1. **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Indeks Harga Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020**

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks harga Saham.

Jumlah Uang Beredar (M2) adalah nilai keseluruhan uang yang berada ditangan masyarakat. di dalam kehidupan masyarakat jumlah uang yang beredar ditentukan oleh kebijakan dari bank sentral untuk menambah atau mengurangi jumlah uang melalui kebijakan moneter. Jumlah Uang Beredar termaksud dalam kategori dari kebijakan Moneter. Tujuan kebijakan moneter dalam Islam adalah tercapainya kondisi *Full Employment* dimana seluruh faktor produksi dapat dioptimalkan penggunaannya, alat redistribusi kekayaan dimana harta disinergiskan antara sektor keuangan dan sektor riil. Menjamin stabilitas nilai mata uang dan stabilitas harga (mengendalikan inflasi). Hal ini dapat dijelaskan bahwa keadilan sosial-ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan dan kesejahteraan merupakan tujuan yang penting dalam kerangka Islam.[[63]](#footnote-64)

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh Nilai koefisien pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) (X2) terhadap Indeks harga saham (Y) di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0.486 dengan nilai t-statistik 2.861 dan p-value sebesar 0.000. Karena nilai t-statistik 2.861 > 1.96 dan p-value 0.004 < 0.05 maka H0 ditolak, artinya bahwa Jumlah Uang Beredar (M2) (X2) berpengaruh positif Sinifikan terhadap Indeks harga saham di Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang diteliti oleh Tri Wisnu, Hermawan dan Purwohandoko, yang menyatakan bahwa Jumlah Uang Beredar Mempuyai Pengaruh Negatif dan Signifikan Terhada Indeks Harga Saham di Indeks Sri Kehati yang terdaftar di Bursa Efek pada peroiode 2014-2019.[[64]](#footnote-65) Bertentangan dengan hasil penelitian Erlangga Putra (2013)[[65]](#footnote-66), Jumlah Uang Beredar (M2) memiliki hubungan yang paling besar terhadap variabel Indeks Harga Saham. Memiliki pola dinamis yang paling besar terhadap variabel ineks harga saham dibandingkan dengan variabel lainnya.

Jumlah Uang Beredar (M2) menurut sadono sukirno (1998). “Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada diperekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap indeks harga saham menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai T hitung 7,708 > T Tabel 1,6706. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (M2) mempunyai pengaruh Positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Sama halnya dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Mursaha, bahwa jumlah uang beredar (M2) terhadap indeks harga saham menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,04 menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan t hitung 6,706 > Ttabel 1,683.[[66]](#footnote-67) Hal tersebut menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar menyatakan bahwa M2 Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Hal tersebut menunjukkan H0 ditolak dan H2 diterima.

1. **Pengaruh Inflasi Terhadap Indek Harga Saham yang dimoderasi oleh Nilai Tukar Rupiah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020**

Nilai Tukar Memperkuat Variabel Inflasi (X1) Terhadap Variabel Indeks Harga Saham (Y)

Nilai tukar adalah sebuah perbandingan nilai mata uang ketika terjadi pertukaran yang melibatkan dua mata uang yang berbeda. Transaksi ini akan menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap mata uang tertentu Kembali kepada persoalan *currency* (mata uang) kertas yang sering tidak stabil, perlu ditegaskan bahwa pada dasarnya, ekonomi syariah mentolerir terjadinya perubahan–perubahan dalam nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, sepanjang perubahan itu terjadi karena sunnatullah, artinya naik turunnya nilai tukar disebabkan oleh mekanisme pasar secara normal, seperti permintaan terhadap mata uang asing meningkat, karena kebutuhan masyarakat terhadap barang impor meningkat, kenaikan harga – harga umum (inflasi), dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 4.6 Nilai koefisien pengaruh Moderating effect 1 terhadap Indeks Harga Saham (Y) di indek saham syariah Indonesia (ISSI) sebesar -0.148 dengan nilai t-statistik 3.274 dan p-value sebesar 0.001. Karena nilai t-statistik 3.274 > 1.96 dan p-value 0.001 < 0.05 maka H0 diterima dan H3 ditolak, artinya bahwa nilai tukar menguatkan secara signifikan dari pengaruh inflasi terhadap Indeks harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020. Sehingga nilai tukar rupiah dapat disimpulkan sebagai variabel moderasi pengaruh inflasi terhadap Indeks harga saham Syariah Indonesia (Y).

penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang diteliti oleh Ayu Aizsa[[67]](#footnote-68), Slikah Nurwati, Luluk Tri Harinie yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah Melemahkan Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham. Berbeda halnya dengan penelitian yang diteliti oleh Hoiroh indah ningtias yang menghasilkan angka dari penelitiannya sebesar 0.136 dengan nilai t-statistik 3.475 dan p-value sebesar 0.002. Karena nilai t-statistik 3.475 > 1.96 dan p-value 0.002 < 0.05, artinya bahwa nilai tukar menguatkan secara signifikan dari pengaruh inflasi terhadap Indeks harga saham.[[68]](#footnote-69) Sehingga nilai tukar rupiah dapat disimpulkan sebagai variabel moderasi pengaruh inflasi terhadap Indeks harga saham Syariah Indonesia (Y), sama halnya dengan Robert aldino yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah dapat menguatkan pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham dilihat dari hasil penelitiannya yang menghasilkan angka sebesar -0.132 dengan nilai t-statistik 3.124 dan p-value sebesar 0.003. Karena nilai t-statistik 3.124 > 1.96 dan p-value 0.003 < 0.05.[[69]](#footnote-70) maka H0 diterima dan H3 ditolak, artinya bahwa nilai tukar menguatkan secara signifikan dari pengaruh inflasi terhadap Indeks harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020. Sehingga nilai tukar rupiah dapat disimpulkan sebagai variabel moderasi pengaruh inflasi terhadap Indeks harga saham Syariah Indonesia (Y)

1. **Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham yang dimoderasi oleh Nilai Tukar Rupiah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2020**

Nilai Tukar (Z) memperlemah secara tidak signifikan pengaruh Jumlah Uang Beredar (X2) Terhadap Indeks Harga Saham (Y) Periode 2016-2020

Standar nilai tukar yang direkomendasikan dalam ekonomi Islam adalah standar emas, karena dinilai lebih stabil. Rezim nilai tukar yang direkomendasikan oleh sistem ekonomi islam adalah sistem nilai tukar tetap. Kestabilan nilai tukar akan mudah tercapai dengan intervensi pemerintah untuk kesejateraan umat. Selain itu dengan nilai tukar tetap permintaan dan penawaran uang yang dapat dikontrol, sehingga mencegah adanya spekulasi mata uang yang akan menyebabkan gejolak nilai tukar atau krisis nilai tukar yang sering terjadi dalam beberapa tahun belakangan pada beberapa negara di dunia.

Nilai koefisien pengaruh Moderating effect 1 terhadap Indeks harga saham (Y) di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0.082 dengan nilai t-statistik 0.732 dan p-value sebesar 0.001. Karena nilai t-statistik 0.732 < 1.96 dan p-value 0.021 > 0.05 maka H0 diterima dan H4 ditolak , artinya dalam penelitian ini bahwa nilai tukar memperlemah secara tidak signifikan terhadap pengaruh jumlah uang beredar M2 (X2) terhadap Indeks harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini didukung oleh Dedi Irawan Saputra[[70]](#footnote-71) bahwa Nilai Tukar Rupiah melemahkan Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham dapat dilihat dari angkanya yakni sebesar 0.063 dengan nilai t-statistik 0.324 dan p-value sebesar 0.032. Karena nilai t-statistik 0.324 < 1.96 dan p-value 0.032 > 0.05

Yang menunjukkan bahwa nilai tukar melemahkan secara tidak signifikan pengaruh jumlah uang beredar (M2) terhadap indeks harga saham. hal ini bertentangan denganpenelitian yang diteliti oleh Mawaddah Hasanah bahwa Nilai Tukar Rupiah dapat Menguatkan pengaruh dari jumlah uang beredar terhadap indeks harga saham. namun sependapat dengan Penelitian yang diteliti oleh M alim Rumidin yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah dapat melemahkan pengaruh jumlah uang beredar terhadap indek harga saham dilihat dari angkanya yakni sebesar 0.026dengan nilai t-statistik 0.327 dan p-value sebesar 0.022. Karena nilai t-statistik 0.327 < 1.96 dan p-value 0.022 > 0.05 dapat dilihat jelas bahwa Variabel nilai tukar rupiah (Z) memperlemah pengaruh jumlah uang beredar (M2) (X2) terhadap variabel indeks harga saham (Y). dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H4 ditolak dari hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa nilai tukar rupiah melemahkan pengaruh jumlah uang beredar (M2) terhadap indeks harga saham.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh variabel Inflasi dan jumlah uang beredar (M2) dengan dimoderating oleh Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham. Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesismenunjukkaninflasiberpengaruhpositif dan signifikanterhadapindekshargasaham pada indekssaham syariah Indonesia periode 2016-2020.
2. Hasil uji hipotesis menunjukkan Jumlah Uang Beredar (M2) berpengaruhpositif dan signifikanterhadapindekhargasaham pada indeksahamsyariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.
3. Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa variabel nilai tukar rupiah memperkuat secara signifikan dari pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham pada indeks saham syariah indonesia (ISSI) periode 2016-2020.
4. Hasil uji hipotesismenunjukkanvariabelnilaitukar rupiah memperlemahpengaruhjumlah uang beredar (M2)terhadapindeksaham syariah pada indeksahamsyariah Indonesia (ISSI) periode 2016-2020.
5. **Saran**
6. Para investor sebaiknya memperhatikan fluktuasi Inflasi dan Kurs sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi Indeks Harga Saham guna untuk mengambilkeputusanberinvestasi di pasar modal terutama di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
7. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini hanya fokus pada variabel inflasi, jumlah uang beredar (M2) terhadap indeks harga saham dengan Nilai tukar rupiah sebagai variabel moderasi. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel ekonomimakro lainnya, misalkandenganmenggunakantingkat suku bunga, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Harga Minyak Duniasebagaivariabel X, dan menjadikan Beta Saham sebagaiVariabel Y. Hal ini guna untukmemudahkan para investor dalammemutuskanuntukberinvestasi, agar dapatdilihatdariberbagaivariabelekonomimakrolainnya.

1. Yati Wijayanti, Sudarmiani, *Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah* (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2011-2015), EQUILIBRIUM Vol.5 Nomor.1 (Jawa Timur: Universitas PGRI Madiun,2017) hlm.1 [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang-Undang Republik Indonesia No 08 Tahun 1995 tentang pasar modal [↑](#footnote-ref-3)
3. Abdul Manan*, Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia,* (Jakarta: Kencana 2009), hlm.14 [↑](#footnote-ref-4)
4. Irham Fahmi, *manajemen Investasi Teori soal dan jawab*, (Jakarta: Penerbit salemba Empat 2012) hlm.89 [↑](#footnote-ref-5)
5. Rista Yuliani Arintika, Deanes Isynuwardhana, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Indeks Harga Konsumen Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* (Studi: pada Efek Syariah yang terdaftar dibursa efek Indonesia Periode 2011-2013) Jurnal Management ISSN 2355-9357 Vol.2 No.1 (Bandung: Universitas Telkom, 2015) hlm.8 [↑](#footnote-ref-6)
6. William Candra*, Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* (Periode 2001-3013) Jurnal Petra Business & Management Review Vol. 2, No.2 (Surabaya: Universitas Kristen Petra,2016) hlm.10 [↑](#footnote-ref-7)
7. Umi Mardiyati, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar*

   *di Bursa Efek Indonesia*, (Periode 2007-2009) Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Vol.4 No.I (Jakarta: Universitas Negri Jakarta, 2013) hlm.12 [↑](#footnote-ref-8)
8. Elfiswandi dan Alvi Hendri, *Analisis pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah/Dolar Amerika, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia* (Periode 2012-2016) ISSN : 2301-5268 | E-ISSN : 2527-9483 Jurnal Ekonomi Bisnis Teknologi Vol. 7, No. 1, April 2018 (Padang: Universitas Putra Indonesia YPTK, 2018) hlm.78 [↑](#footnote-ref-9)
9. Anak Agung Gede Adityah Krisna, Ni Agusti Putu Wirawati, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Periode 2008-2012) ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.3 No.2 (Bali: Universitas Udayana,2013) hlm.13 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Putu Fenta Pramudya Cahya, Wayan Suwendra, Fridayana Yudi Admajaya, Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate yang tercatat diBursa Efek Indonesia* (Periode 2011-2013) Jurnal Ekonomi Vol.03 No.02 (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa, 2015) hlm.7 [↑](#footnote-ref-11)
11. Yudi Kasmanto, *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index* Periode 2011-2015, Tesis (Palembang: Universitas UIN Raden Fatah Palembang,2014), hlm.107-108 [↑](#footnote-ref-12)
12. Muz’an Sulaiman, *Pengaruh Inflasi, Ekspor Netto dan cadangan devisa terhadap Indeks Harga Saham* Periode 2014-2018, Jurnal Ekonomi, No ISBN:978-602-53460-3-3 (Pontianak: Universitas tajungpura, 2016) hlm.87 [↑](#footnote-ref-13)
13. Yoelius Antonia Pujiharta, P. Haryoso, Tri Widianto, *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia* (Periode 2012-2016) ISSN 2337 – 5221 Jurnal Ekonomi VOL.5 No.1 (Surakarta: STIE Adhi Unggul Bhirawa,2018) hlm.87 [↑](#footnote-ref-14)
14. Aulia Istinganah, Sri Hartiyah, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI)* (Periode 2010 Sampai 2019) E-ISSN: 2716-2583 Jurnal Ekonomi Bisnis Vol. 2, No. 2, (Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah,2021) hlm.251 [↑](#footnote-ref-15)
15. Tri Wisnu Hermawan, Purwhohandoko, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate, Dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indek Harga Saham Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia* (Periode 2014-2019) Jurnal Ilmu Manajemen Vol.8 No.4 (Surabaya: Universitas Surabaya, 2020) hlm.12 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ayu Aizsa, Solikha NUrwati, Luluk Tri Harinie, *berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Akuntansi ISSN Vol.1 No.1 (Kalimantan Tengah: Universitas Palangkaraya, 2020) hlm.1 [↑](#footnote-ref-17)
17. Hoiroh Indah Ningtias, *pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham pada Jakarta islamic index (JII)Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi*,Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.01 No.03 (Yogyakarta: Universitas Sunan Kali Jaga, 2015) hlm.15 [↑](#footnote-ref-18)
18. Aisyah Al Tofunnisa, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham dengan Nilai Tukar Rupiah sebagai Variabel Moderasi* (Periode 2011-2016) Jurnal Ekonomi BisnisVol.1 No.5 (Malang: Universitas Brawijaya,2020) hlm.6 [↑](#footnote-ref-19)
19. Dedi Irawan Saputra*, Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia* (Periode 2008-2012) Jurnal akuntansi Vol 01. No 03 (Surabaya: Universitas Surabaya 2013). hlm.05 [↑](#footnote-ref-20)
20. El Heze, *Analisis Teknikal* (Jakarta: Megalitera, 2016) hlm 29 [↑](#footnote-ref-21)
21. El Heze, *Analisis Teknikal* (Jakarta: Megalitera, 2016) hlm 30 [↑](#footnote-ref-22)
22. El Heze, *Analisis Teknikal* (Jakarta: Megalitera, 2016) hlm 31 [↑](#footnote-ref-23)
23. El Heze, *Analisis Teknikal* (Jakarta: Megalitera, 2016) hlm 32 [↑](#footnote-ref-24)
24. Bursa Efek Indonesia, *http://* [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id) (diakses 20 Juni 2021) [↑](#footnote-ref-25)
25. Rizki Pematang, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: 2013) hlm.50 [↑](#footnote-ref-26)
26. N.Gregory Mankiw, *ekonomi makro,(*Jakarta:erlangga,2003),edisi kedua,hlm.209 [↑](#footnote-ref-27)
27. N.Gregory Mankiw, *ekonomi makro,(*Jakarta:erlangga,2003),edisi kedua,hlm..210 [↑](#footnote-ref-28)
28. N.Gregory Mankiw, *ekonomi makro,(*Jakarta:erlangga,2003),edisi kedua,hlm.211 [↑](#footnote-ref-29)
29. Caser, Karl E, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta:2011),hlm.28 [↑](#footnote-ref-30)
30. Caser, Karl E, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, Jakarta: (2011),hlm.29 [↑](#footnote-ref-31)
31. Caser, Karl E, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, Jakarta: (2011), hlm.29 [↑](#footnote-ref-32)
32. Caesar, Karl E, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta: 2011), hlm. 30 [↑](#footnote-ref-33)
33. Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 424. [↑](#footnote-ref-34)
34. . Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 140. [↑](#footnote-ref-35)
35. Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 140. [↑](#footnote-ref-36)
36. Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 424-425. [↑](#footnote-ref-37)
37. Nopirin, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Buku I.BP) hlm.23 [↑](#footnote-ref-38)
38. Nopirin, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Buku I.BP) hlm.23 [↑](#footnote-ref-39)
39. Fajri Ari Wibawa, *Teori Jumlah Uang Beredar*  (Jakarta: Ghalia Indonesia,2000) hlm 36 [↑](#footnote-ref-40)
40. Takidin, *Uang Dalam Persefektif Islam,* Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) (UIN Jakarta: 2014) hlm.7 [↑](#footnote-ref-41)
41. Takidin, *Uang Dalam Persefektif Islam,* Jurnal Filsafat Dan Budaya Hukum Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) (UIN Jakarta: 2014) hlm.8 [↑](#footnote-ref-42)
42. Rista Yuliani Arintika, Deanes Isynuwardhana, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Kurs Valuta Asing, Indeks Harga Konsumen Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)* (Studi: pada Efek Syariah yang terdaftar dibursa efek Indonesia Periode 2011-2013) Jurnal Ekonomi dan Management ISSN 2355-9357 Vol.2 No.1 (Bandung: Universitas Telkom, 2015) hlm.8 [↑](#footnote-ref-43)
43. William Candra*, Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Dow Jones Industrial Average terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)* (Periode 2001-3013) Petra Business & Management Review Vol. 2, No.2 (Surabaya: Universitas Kristen Petra,2016) hlm.10 [↑](#footnote-ref-44)
44. Muz’an Sulaiman, *Pengaruh Inflasi, Ekspor Netto dan cadangan devisa terhadap Indeks Harga Saham* Periode 2014-2018, Jurnal Ekonomi, No ISBN:978-602-53460-3-3 (Pontianak: Universitas tajungpura, 2016) hlm.87 [↑](#footnote-ref-45)
45. Rahmatika Istiqomah, *Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2), Sertifikat Bank Indonesia Syariah Indonesia terhadap indek harga saham,* Jurnal Managament Vol.02 No.04 (Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2016) hlm.97 [↑](#footnote-ref-46)
46. Murtini, Rini Hidayah, Mardela Nurul Barotuttaqiyah, *Pengaruh Uang Beredar (M2), Kurs, Inflasi dan Tingkat Imbalan SBIS terhadap Beta Saham dan Indek Harga Saham (Jakarta Islamic Index*), Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol.01 No.)1 (Jakarta: Universitas terbuka, 2014) hlm.7 [↑](#footnote-ref-47)
47. Tri Wisnu Hermawan, Purwhohandoko, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate, Dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indek Harga Saham Sri Kehati di Bursa Efek Indonesia* (Periode 2014-2019) Jurnal Ilmu Manajemen Vol.8 No.4 (Surabaya: Universitas Surabaya, 2020) hlm.12 [↑](#footnote-ref-48)
48. Ayu Aizsa, Solikha NUrwati, Luluk Tri Harinie, *berjudul Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi pada Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Ekonomi Akuntansi ISSN Vol.1 No.1 (Kalimantan Tengah: Universitas Palangkaraya, 2020) hlm.1 [↑](#footnote-ref-49)
49. Hoiroh Indah Ningtias, *pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham pada Jakarta islamic index (JII)Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi*,Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.01 No.03 (Yogyakarta: Universitas Sunan Kali Jaga, 2015) hlm.15 [↑](#footnote-ref-50)
50. Dedi Irawan Saputra*, Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia* (Periode 2008-2012) Jurnal akuntansi Vol 01. No 03 (Surabaya: Universitas Surabaya 2013). hlm.05 [↑](#footnote-ref-51)
51. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta 2015) hlm.80 [↑](#footnote-ref-52)
52. Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015) hlm.81 [↑](#footnote-ref-53)
53. Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Rineka Cipta 2002), hlm.109 [↑](#footnote-ref-54)
54. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.2012 hlm.84 [↑](#footnote-ref-55)
55. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.2012 hlm.85 [↑](#footnote-ref-56)
56. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung Alfabeta, 2014. Hlm 59 [↑](#footnote-ref-57)
57. Lestari Ambarini, Lestari. *Ekonomi Moneter.* Bogor. In Media, 2015 hlm.201 [↑](#footnote-ref-58)
58. Pratama rahardja, Mandala Manurung. *Pengantar ilmu ekonomi (Mikro ekonomi dan makroekonomi)*jakarta : Lembaga Fakultas Ekonomi UI, 2010. Hlm.203 [↑](#footnote-ref-59)
59. Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler. *Metode riset bisnis, vol. 1, edisi 9* (Business research methods, 9th edition) ; Budijanto, Didik Djunaedi, Damos Sihombing, penerjemah. Jakarta: Media Global Edukasi, 2006, hlm 203 [↑](#footnote-ref-60)
60. Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Altermatif dengan partial least square (PLS*). Edisi 4. (2014) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro [↑](#footnote-ref-61)
61. http://www.idx.co.id/, diakses tanggal 30 Oktober 2020. [↑](#footnote-ref-62)
62. Ghozali, *Structural Equation Modeling,* hlm 42 [↑](#footnote-ref-63)
63. Tri Widodo, *Analisis Pengaruh Electronic Money Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesiaperiode 2009-2017 Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Vol.03 No.02 (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim) 2016 hlm.23 [↑](#footnote-ref-64)
64. Tri Wisnu Hermawan, Purwhohandoko, *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI rate, Jumlah Uang Beredar, dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Sri Kehati Di Bursa Efek Indonesia* (Periode 2014-2019) Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 4 (Surabaya,2020) hlm.12 [↑](#footnote-ref-65)
65. Erlangga Putra*, Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap I deks Harga Saham di Jakarta Islamic Indeks*, Vol 05 No 03, Jurnal Ekonomi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2013), hlm.15 [↑](#footnote-ref-66)
66. Mursaha, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham di Indeks Saham Syariah Indonesia*, Vol 02 No 01, Jurnal Akuntansi (2013), hlm 13 [↑](#footnote-ref-67)
67. Ayu Aizsa, Solikha Nurwati, Luluk Tri Haryani, *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Terhadap Indeks Harga Saham Dengan Nilai Tukar Rupiah Sebagai Variabel Moderasi Pada Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, ISSN Vol.1 No.1 (Kalimantan Tengah: Universitas Palangkaraya,2020) hm.01 [↑](#footnote-ref-68)
68. Hoiroh indah ningtias, *Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham yang dimoderasi oleh Nilai Tukar rupiah* Periode 2014-2016, jurnal ekonomi, vol 03 no 01 (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijanga,2015), hlm 11 [↑](#footnote-ref-69)
69. Robert Aldino, *Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga saham Yang dimoderasi Oleh Nilai Tukar Rupiah di Indeks saham Syariah Indonesia* Periode 2009-2011, vol 03 no 02, Jurnal Ekonomi (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim, 2012), hlm.09 [↑](#footnote-ref-70)
70. Dedi Irawan Saputra*, Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga saham di Indeks saham Syariah Periode* 2008-2012) Vol 02 No 01 Jurnal Ekonomi (2013) hlm.05 [↑](#footnote-ref-71)